PERAN KARANG TARUNA DAN PEMBERDAYAAN KEWIRAUSAHAAN PEDAGANG KAKI LIMA DI DESA TARIK KECAMATAN TARIK KABUPATEN SIDOARJO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) dalam Bidang Sosiologi

Oleh:
NUR INDAH MAULIDIYAH
NIM. I03219028

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
JURUSAN ILMU SOSIAL
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

APRIL 2023

PERNYATAAN

PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Indah Maulidiyah

NIM : I03219028

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : Peran Karang Taruna Dan Pemberdayaan Kewirausahaan Pedagang Kaki Lima Di Desa Tarik Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 30 Maret 2023

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

A1093AKX367713961

Nur Indah Maulidiyah

NIM.I03219028

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Nur Indah Maulidiyah
NIM : I03219028
Program Studi : Sosiologi

Dengan Judul : **Peran Karang Taruna Dan Pemberdayaan Kewirausahaan Pedagang Kaki Lima Di Desa Tarik Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo,** Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut telah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 11 April 2023
Pembimbing

Dr. Dwi Setianingsih, M.Pd.I
NIP : 197212221999032004

PENGESAHAN

Skripsi oleh Nur Indah Maulidiyah dengan judul **Peran Karang Taruna Dan Pemberdayaan Kewirausahaan Pedagang Kaki Lima Di Desa Tarik Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo** telah di pertahankan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 11 April 2023

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I	Penguji II
Dr. Dwi Setianingsih, M. Pd.I	Dr. Amal Taufiq, M.Si
NIP : 197212221999032004	NIP : 197008021997021001

Penguji III	Penguji IV
Dr. H. Muhammad Shodiq, S.Ag, M.Si	Husnul Muttaqin, S.Ag, S.Sos, M.S.I
NIP : 197504232005011002	NIP : 197801202006041003

Surabaya, 11 April 2023

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan

Dr. Abdul Chalik, M.Ag.

NIP : 197306272000031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Indah Maulidiyah
NIM : I03219028
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Sosiologi
E-mail address : nurindahmaulidiyah1209@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Peran Karang Taruna Dan Pemberdayaan Kewirausahaan Pedagang Kaki Lima Di Desa Tarik Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 Mei 2023

Penulis

( )
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Nur Indah Maulidiyah, 2023, Peran Karang Taruna Dan Pemberdayaan Kewirausahaan Pedagang Kaki Lima Di Desa Tarik Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo, Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Karang Taruna, Pedagang Kaki Lima, Kewirausahaan, Pemberdayaan.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah Peran Karang Taruna dalam mengembangkan kewirausahaan Pedagang Kaki Lima di Desa Tarik Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo. Dengan rumusan masalah yang diperoleh yaitu apa peran Karang Taruna dalam pemberdayaan kewirausahaan Pedagang Kaki Lima di Desa Tarik dan bagaimana pemberdayaan kewirausahaan Pedagang Kaki Lima tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah supaya peneliti mengetahui secara detail dan luas bagaimana Karang Taruna memberdayaakan kewirausahaan Pedagng Kaki Lima di Desa Tarik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripstif kualitatif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk pengumpulan data. Teori aksi sosial yang dikembangkan oleh Talcott Parsons adalah yang digunakan saat menganalisis masalah sosial tersebut.

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa (1) Peran Karang Taruna sebagai penggerak, pelopor, dan motivator bagi anggotannya, Pelaksanaan program Pelatihan dan Pengkaderan untuk program yang akan dijalankan. Pengelolaan sponsorship para pengurus dan anggota Karang Taruna melakukan upaya pemberdayaan tersebut khususnya dalam bidang kewirausahaan Pedagang Kaki Lima adalah sebuah konsep pengabdian kepada masyarakat; (2) Dukungan masyarakat terhadap anggota Karang Taruna pun diperlukan untuk membangun Desa yang lebih nyaman dan kreatif seiiring perkembangan zaman, terutama menyelesaikan beberapa konflik yang dialami para Pedagang Kaki Lima, mengetahui seberapa pengaruh Karang Taruna terhadap perkembangan kewirausahaan Pedagang Kaki Lima serta melakukan penertiban alokasi Pedagang Kaki Lima; (3) Menjelaskan analisis Peran Karang Taruna dan Pemberdayaan kewirausahaan Pedagang Kaki Lima dalam tinjauan teori aksi yang dikembangkan oleh Talcott Parsons.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN iii
MOTTO.....iv
PERSEMBAHAN v
PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN SKRIPSI.....vi
KATA PENGANTAR 1
ABSTRAK..... 1
KATA PENGANTAR.....2
DAFTAR ISI 4
DAFTAR TABEL 6
DAFTAR GAMBAR 7
BAB I PENDAHULUAN 8
A. Latar Belakang 8
B. Rumusan Masalah 18
C. Tujuan Penelitian 18
D. Manfaat Penelitian 19
E. Definisi Konseptual..... 19
F. Sistematika Pembahasan 23
BAB II TEORI AKSI-TALCOTT PARSONS..... 25
A. Peneliti Terdahulu.....25
B. Peran Karang Taruna Dan Pemberdayaan Kewirausahaan Pedagang Kaki Lima.....36
C. Kerangka Teori 41
BAB III METODE PENELITIAN 47
A. Jenis Penelitian..... 47
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 47
C. Subjek Penelitian..... 48
D. Tahap-Tahap Penelitian..... 49
E. Teknik pengumpulan Data..... 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik analisis data 52
G. Teknik Pemeriksaan keabsahan data 53
BAB IV PERAN KARANG TARUNA DAN PEMBERDAYAAN KEWIRAUSAHAAN PEDAGANG KAKI LIMA DI DESA TARIK KECAMATAN TARIK KABUPATEN SIDOARJO 55
A. Deskripsi Wilayah Desa Tarik 55
B. Peran Karang Taruna Dan Pemberdayaan Kewirausahaan Pedagang Kaki Lima 62
C. Analisis Peran Karang Taruna Dan Pemberdayaan Kewirausahaan Kewirausahaan Pedagang Kaki Lima Ditinjau Dari Teori Aksi Talcott Parsons 82
BAB V PENUTUP 85
A. Kesimpulan 85
B. Saran 85
DAFTAR PUSTAKA 89
LAMPIRAN 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Pembagian Wilayah Tarik..... **Error! Bookmark not defined.**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Peta Tarik.....56
Gambar 4. 2 Karang Taruna Bersama Band Klantink.....59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kosakata Bahasa Indonesia, pemuda juga dikenal dengan sebutan "generasi muda" dan "kaum muda". Seringkali terminologi pemuda, generasi muda, atau kaum muda memiliki pengertian yang beragam. Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumberdaya manusia pembangunan baik untuk saat ini maupun masa datang[2]. Generasi muda adalah salah satu faktor pendukung bangsa yang besar. Namun, jika generasi tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan guna menopang kehidupan di masa depan, bagaimana suatu bangsa dapat mendambakan kemajuan dan pembangunan SDM yang memiliki kaitan terhadap kualitas manusia. Pada hakikatnya SDM juga merupakan bagian dari generasi muda. Hal ini dikarenakan generasi ini akan menghadapi pergantian kepemimpinan di masa mendatang. Oleh karena itu, agar Negara dan bangsa dapat bersandar pada keberadaan Pancasila, sebuah generasi muda yang berbudi pekerti luhur, berakhlak, terampil, cekatan, dan cinta tanah air sangat dibutuhkan. Ada generasi muda yang mengalami masalah sosial dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya, contohnya adanya penyalahgunaan narkoba dan juga minuman keras,

[2] Suzanne Naafs and Ben White, "Generasi Antara : Refleksi Tentang Studi Pemuda Indonesia," *Jurnal Studi Pemuda* I, no. 2 (2012): 89–106, https://journal.ugm.ac.id/jurnalpemuda/article/viewFile/32063/19387.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya kenakalan-kenakalan pada remaja dan lainnya. Pada permasalahan tersebut dapat disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Kelangsungan hidup bangsa dan negara akan terancam jika tidak segera diatasi.

Isu rendahnya kompetensi pemuda yang sering mengakibatkan pengangguran di Desa merupakan salah satu tantangan yang dihadapi pembangunan nasional. Banyaknya pemuda yang menganggur dan tidak mampu menciptakan lapangan kerja, terbukti dengan keadaan yang sebenarnya. Pekerjaan sebagai kaum muda, menghalangi mereka untuk mewujudkan potensi penuh mereka. Mereka menjadi remaja yang tidak 9endidikan sehingga mereka masih belum memperlihatkan jati diri yang sebenarnya sebagai generasi penerus. Adanya penganguran termasuk suatu masalah yang sukar untuk terselesaikan di kalangan anak jaman sekarang. Sebagai organisasi pengembangan pemuda Desa, Karang Taruna harus menunjukkan kemampuannya. Untuk membantu pemuda dalam mengatasi berbagai tantangan, khususnya yang berkaitan dengan upaya pembinaan pemuda produktif dalam keadaan seperti ini.

Salah satu cara Karang Taruna dapat membantu dalam pengembangan pemuda produktif adalah pemfasilitasan berbagai kegiatan atau aktivitas pelatihan guna peningkatan kapabilitas dan juga kecakapan para pemuda dalam hal menguasai keterampilan, khususnya di bidang kewirausahaan. Dengan bekerja dengan usaha atau instansi yang sah, Karang Taruna juga dapat membantu membuka lapangan pekerjaan baru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mewujudkannya, Karang Taruna perlu meningkatkan kinerja organisasinya agar dapat membantu pembinaan generasi muda yang produktif. Kualitas hidup mereka semua anggota organisasi kepemudaan harus berkolaborasi. Dengan demikian, pemuda dapat merasakan manfaat potensial dari organisasi kepemudaan, memungkinkan pengembangan pemuda produktif yang tepat. Berikut adalah beberapa karakteristik pemuda produktif yang merupakan contoh standarisasi pemuda produktif: 1) kreatif dan inovatif, 2) mau mencoba hal baru, dan 3) bekerja keras.Agar pemuda Desa dikatakan produktif, mereka harus memiliki ketiga sifat tersebut agar dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan. Organisasi harus memfasilitasi perolehan berbagai keterampilan oleh pemuda putus sekolah dan pemuda pengangguran sesuai dengan program.

Ketika generasi muda kehilangan rasa harga diri dan peran, kreativitas, kemauan, dan kemampuan berpikir kreatif guna membentuk suatu bangsa dengan kader yang baik dan kompeten akan menghadapi tantangan. Akibatnya, berbagai hal yang melibatkan kapasitas serta seluruh pihak dari keluarga, organisasi, dan lingkungan sekitarnya terutama pada generasi penerus itu sendiri sangat penting. Sesuai dengan visi Karang Taruna, dengan mangamati dan megawasi nilai-nilai dan juga norma dari masyarakat, kader generasi muda yang unggul diciptakan. Hal ini juga tercermin dalam misi organisasi kepemudaan, salah satunya adalah memupuk dan mengembangkan kreativitas dan bakat generasi penerus. Kehidupan pribadi setiap anak muda sangat dipengaruhi oleh adanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan kreatif ini. Generasi muda dibutuhkan menjadi wirausahawan sejati yang mampu mengembangkan potensi diri melalui kreativitas dan keahliannya di bidang ini era globalisasi dan persaingan kerja yang ketat. Seorang entrepreneur sejati memiliki jiwa wirausaha, salah satu cirinya. Percaya diri adalah salah satu cirinya juga. Keyakinan adalah kombinasi dari sikap dan keyakinan individu terhadap suatu tugas atau pekerjaan. Dalam praktiknya, sikap dan keyakinan tersebut adalah yang digunakan dalam hal pelaksanaan dan penyelesaian suatu kewajiban tertentu. Hal tersebut terkait dengan kepercayaan dari diri seseorang individu, kepercayaan dari diri seseorang ialah terkait dengan optimisme, kepercayaan diri, individualitas, dan kemandirian.

Seseorang dengan rasa percaya diri biasanya memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk berhasil. Tanggung jawab utama Organisasi Kepemudaan, dalam hubungannya dengan pemerintah dan bagian lain dari masyarakat, adalah menangani banyaknya permasalahan khususnya pada bagian kesejahteraan sosial yang terutama pada yang memiliki pengaruh terhadap masyarakat. Generasi yang lebih muda. Isu-isu tersebut dapat bersifat preventif, rehabilitatif, atau ditujukan untuk mengembangkan potensi generasi muda di lingkungannya[3]. Partisipasi dari Organisasi Kepemudaan termasuk ke dalam salah satu unsur dari bentuk partisipas dari para masyarakat yang sangat diperlukan untuk adanya peningkatan

[3] F. Kawalod, A. Rorong, and V. Londa, "Peranan Organisasi Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Suatu Studi Di Desa Tewasen, Desa Pondos, Desa Elusan, Desa Wakan Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan)," *Jurnal Administrasi Publik UNSRAT* 3, no. 031 (2015): 1–10, https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/view/8737/8298.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikarenakan organisasi tersebut ialah suatu migra yang terdapat pada pemerintahan guna dalam hal usaha untuk mengurangi dan juga menghapus berbagai permasalahan sosial yang ada. Warga untuk pembangunan, organisasi lokal sumber energi potensial harus berfungsi dengan baik. Organisasi Desa/Kelurahan berfungsi sebagai wadah untuk mengatasi masalah dan kebutuhan masyarakat. Karang Taruna adalah suatu organisasi yang mudah untuk ditemukan di seluruh penjuru dan memiliki fungsi untuk sebagai tempat berkembang dan tumbuhnya para generasi penerus bangsa ini. Generasi muda baik mahasiswa maupun mahasiswa dapat berorganisasi sejak dini. Berbagai ide dan kreatifitas dapat disalurkan melalui Karang Taruna, termasuk pembekalan life skill.

Pembinaan generasi muda atau disebut juga pemberdayaan pemuda merupakan Kewajiban yang utama dari Karang Taruna yang harus dikerjakan. Oleh karena itu, adanya Karang Taruna yang digunakan sebagai organisasi dalam hal kemajuan para generasi-generasi muda penerus bangsa untuk menempati bagian yang cocok dan akan selalu dibutuhkan untuk keberlangsungan masa Depan guna mengatasi masalah sosial seperti pengangguran. Berikut tiga pandangan Soekanto mengenai peran Karang Taruna: bagaimana aturan pokok, tugas, dan fungsi organisasi yang digunakan (Pedoman Karang Taruna), dan apakah program tersebur sesuai dengan tanggung jawabnya yang telah ditetapkan pada peraturan dan juga suatu perbuatan untuk menguatkan terlaksananya program-program serta hasil akhirnya program yang dibentuk oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi pemuda untuk memberdayakan kewirausahaan Pedagang Kaki Lima ini[4]. Tanggung jawab utama pertanyaan tersebut adalah kerjasama Karang Taruna dengan pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya di masyarakat untuk menyelesaikan berbagai masalah kesejahteraan sosial, khususnya yang mempengaruhi generasi muda, melalui upaya preventif, rehabilitatif, dan pembangunan[5].

Terselenggaranya suatu program kesejahteraan sosial merupakan suatu kewajiban yang dimaksud: menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan masyarakat, terselenggaranya pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh, terpadu, terarah, dan langgeng di lingkungan hidup, khususnya bagi generasi muda. Menyelenggarakan kegiatan bagi generasi muda untuk mengembangkan jiwa wirausaha di lingkungannya mendidik, mendorong, dan meningkatkan kesadaran generasi muda akan tanggung jawab sosialnya memperkuat nilai-nilai kearifan lokal dan menumbuhkan semangat kebersamaan, kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia; memanfaatkan semua kapasitas dan sumber daya yang ditujukan guna kesejahteraan sosial untuk pengembangan suatu tanggung jawab yang edukatif, produktif; sesuai dengan apa yang dimaksud dengan beberapa program kerja yang telah dibentuk dan dibuat serta disetujui guna pemberdayaan para generasi-

[4] Luckman Ashary, "Optimalisasi Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Pengembangan Desa Silomukti Kabupaten Situbondo," *Optimalisasi Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Pengembangan Desa Silomukti Kabupaten Situbondo* (2016): 725–738.
[5] Gunawan Sumodiningrat, "Pemberdayaan Masyarakat Dan Jaring Pengaman Sosial," 1999, https://books.google.co.id/books/about/Pemberdayaan_masyarakat_dan_jaring_penga.html?hl=id&id=-eDsAAAAMAAJ&redir_esc=y.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

generasi muda penerus bangsa ini karena adanya program-program tersebut merupakan fungsi dan juga tugas yang utama dari pemerintah[6].

Masalah yang dibawa oleh para Pedagang Kaki Lima akan terus menjadi masalah yang timbul dikota-kota yang berkembang namun hal tersebut buruk bagi perkotaan yang besar atau yang biasanya dikatakan sebagai kota metropolitan. Masyarakat yang ingin beralih karir dari petani ke pedagang kecil bisa berpindah dari desa urban ke kota-kota besar karena kuatnya magnet bisnis di sana. Pemerataan pembangunan ekonomi dan kesempatan suatu Pendidikan yang tidak menyebar rata di seluruh penjuru wilayah menjadi sumber para Pedagang Kaki Lima ini. Kekurangan kesempatan kerja bagi masyarakat awam yang belum mempunyai suatu kecakapan untuk melakukan kegiatan produksi juga turut andil dalam munculnya Pedagang Kaki Lima tersebut. Pada hal tersebut, sebenarnya pemerintah juga memiliki kewajiban dalam hal bertanggung jawab untuk mengembangkan sektor pendidikan, ekonomi, dan menciptakan lapangan kerja agar dapat meningkatkan pengangguran secara cepat dan luas. Mereka terpaksa mengambil keputusan untuk pindah ke ibu kota untuk memperbaiki keadaan mereka. Oleh karena itu, sebagian besar pendatang dari berbagai wilayah ternyata memiliki keinginan untuk memilih bekerja menjadi PKL. Di berbagai lokasi dan pembatas jalan, Hal ini dapat kita dengar dan lihat dari pemberitaan di televisi dan surat kabar, dimana masyarakat setempat dan pemerintah kota merasa resah dengan

[6] "PERATURAN MENTERI DALAM NEGERI NOMOR 7 TAHUN 2007 TENTANG KADER PEMBERDAYAAN MASYARAKAT" 3, no. September (2007): 1–8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberadaan Pedagang Kaki Lima. Namun selain itu, Pedagang Kaki Lima sebenarnya memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi suatu kota atau desa.

Pedagang Kaki Lima dipandang negatif oleh masyarakat karena beberapa alasan, antara lain karena mereka biasanya berjualan di pinggir jalan, menyebabkan kemacetan lalu lintas dan meresahkan warga, serta kehadiran mereka di kampung tidak tertib. Dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dari munculnya Pedagang Kaki Lima yang juga dikenal dengan PKL[7]. Selain itu, industri ini juga diuntungkan oleh program Asosiasi UMKM untuk PKL, yang membantu mendaur ulang berbagai sampah dan mengurangi beban para Pedagang Kaki Lima. Pemerintah untuk menyediakan lapangan kerja. Ini juga merupakan pilihan terbaik bagi kelompok dengan daya beli rendah. Menurut uraian tersebut, Pedagang Kaki Lima memiliki kelebihan dan kekurangan. Di satu sisi, keberadaan Pedagang Kaki Lima berpotensi menyerap tenaga kerja yang tidak tersedia di sektor formal sehingga memudahkan pemerintah untuk memangkas pengangguran. Permintaan tenaga kerja di sektor formal merupakan faktor lain yang berkontribusi terhadap kebangkitan sektor informal.

Setiap tahun Indonesia mengalami peningkatan jumlah penduduk yang diikuti dengan terbentuknya pusat-pusat ekonomi kerakyatan. Berkembangnya usaha kecil menengah atau UKM di Desa Tarik,

[7] GIYARTO, "DAMPAK YANG DITIMBULKAN DENGAN ADANYA PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) DIPASAR LEGI KOTA SURAKARTA" 8 (2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecamatan Tarik, dan Kabupaten Sidoarjo, merupakan contohnya. Di daerah ini dan sekitarnya, banyak usaha kecil dan menengah (UKM) milik masyarakat dan usaha rintisan perorangan atau kelompok, seperti warung makan, percetakan, sentra UKM kerupuk, dan industri rumah tangga lainnya telah muncul. Desa Tarik merupakan salah satu desa di Kecamatan Tarik yang berbatasan dengan Kota Mojokerto, Ada kurang lebih 4000 jiwa yang tinggal di Desa Tarik. Pasalnya, mulai awal tahun 2018 para pemuda Desa Tarik yang tergabung dalam karang taruna sudah mulai merencanakan kegiatan UMKM, mengingat adanya virus Corona yang merajalela di sekitar kemudian pada akhirnya kegiatan UMKM dibatalkan. Ketika Covid berakhir pada tahun 2022, para anggota Karang Taruna mulai memikirkan cara untuk membantu perekonomian masyarakat dengan menciptakan usaha mikro kecil dan menengah dengan membentuk perkumpulan Pedagang Kaki Lima. Seiring waktu, ide ini berkembang menjadi asosiasi Pedagang Kaki Lima yang terorganisir dengan baik, sering terjadi di Desa Tarik. Sampai anggota organisasi pemuda melihat pesatnya pertumbuhan usaha kecil dan menengah di Desa Tarik dan ide itu diterima dengan baik oleh masyarakat.

Dengan mengaktifkan UKM yang berdiri di area pasar untuk bergotong royong dengan menggelar berbagai event untuk menyemangati paguyuban UMKM, manajemen berharap dapat meningkatkan pendapatan daerah dan menjadi contoh bagi usaha kreatif anak bangsa, yang pada gilirannya diharapkan dapat mensejahterakan UKM milik warga. Agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kawasan Pasar Tarik dapat terus dikelola dengan baik dan tetap mendapatkan dana dari sponsor dan kas desa yang dikelola BUMDES untuk pembangunan dan peningkatan fasilitas. Melalui pembentukan asosiasi pasar UMKM untuk kecil dan menengah Usaha skala kecil yang dijalankan oleh penduduk setempat, Karang Taruna Desa Tarik juga memberikan kembali kepada masyarakat. Banyak usaha kecil lokal (industri rumah tangga) tidak terkenal dan hanya menjadi pemasok ke beberapa pusat perbelanjaan sampai saat ini. Akibatnya , asosiasi pasar UMKM di Desa Tarik akan tumbuh bersamaan dengan peran Karang Taruna. Dengan membantu pengembangan UKM milik penduduk setempat dan membantu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat, kelompok Karang Taruna di Tarik memberdayakan masyarakat secara tidak langsung. Setelah itu, hal ini menjadi pendorong berkembangnya sikap positif di kalangan pemuda Desa terhadap penciptaan ekonomi. Hal ini menimbulkan pertanyaan bagi saya sebagai peneliti berdasarkan penjelasan latar belakang sebelumnya: Peran apa yang dilakukan Karang Taruna Desa Tarik dalam pemberdayaan UMKM warga setempat melalui keberadaan paguyuban stand wirausaha? Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah "Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan Kewirausahaan Pedagang Kaki Lima di Desa Tarik, Kecamatan Tarik, dan Kabupaten Sidoarjo."

Penulis penelitian ini akan menginvestigasi fenomena seputar peran dan aktivitas kelompok Karang Taruna di Desa Tarik dalam rangka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan pemberdayaan wirausaha pedagang kaki lima di desa tersebut. Program Indonesia untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi Desa.

B. Rumusan Masalah

.Berdasarkan pada uraian yang sudah dipaparkan dalam latar belakang mengenai Karang Taruna Dan Pemberdayaan Kewirausahaan Pedagang Kaki Lima, maka peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apa peran Karang Taruna dalam pemberdayaan kewirausahaan Pedagang Kaki Lima Di Desa Tarik?
2. Bagaimana bentuk pemberdayaan kewirausahaan yang dilakukan Karang Taruna?

C. Tujuan Penelitian

Perumusan masalah memerlukan jawaban atas pertanyaan penelitian. Tidak dapat dipungkiri bahwa tujuan utama yang harus dicapai melalui pembahasan materi dalam setiap penulisan ilmiah. Oleh karena itu, berikut adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Mengetahui secara detail dan luas mengenai peranan Karang Taruna dalam pemberdayaan kewirausahaan Pedagang Kaki Lima di Desa Tarik.
2. Mengetahui bentuk pemberdayaan yang dilakukan Karang Taruna dalam kewirausahaan yang dikembangkan di Desa Tarik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari suatu penelitian. Berikut adalah beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini:

1. Secara Teoritis

   Mungkin penelitian ini akan membantu pertumbuhan dan kemajuan bidang ilmu sosial, khususnya sosiologi. Selain itu, pembaca dan peneliti sama-sama akan mendapat manfaat dari pengetahuan yang diperoleh.

2. Secara Praktis

   Penelitian ini memberikan pengalaman berharga bagi peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca atau mahasiswa lain untuk lebih memahami peran organisasi kepemudaan dalam pemberdayaan kewirausahaan Pedagang Kaki Lima di Desa Tarik dan bagaimana Hal ini berkaitan dengan lingkungan sekitar untuk menjadikan generasi muda sebagai bagian dari masyarakat.

E. Definisi Konseptual

Dalam penelitian ini, perlu dijelaskan istilah-istilah yang digunakan untuk menggambarkan materi pelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam memahami suatu kata dan menghindari kesalahpahaman dalam mengartikannya.

1. Karang Taruna

Karang Taruna adalah organisasi kepemudaan di Indonesia yang menjadi wadah untuk menumbuh kembangkan jiwa sosial anak muda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Organisasi dibangun atas dasar pemahaman dan rasa tanggung jawab sosial warga, khususnya generasi muda di Desa, Kelurahan, atau wilayah masyarakat. Kesetaraan status dalam masyarakat, khususnya dalam hal kesejahteraan sosial. Dalam mengkaji fenomena dalam Karang Taruna di Desa Tarik bisa di sebut sebuah lembaga swadaya masyarakat yang bertujuan untuk membantu kaum muda mengembangkan kemampuan mereka, menumbuhkan karakter yang baik, dan memahami masalah sosial yang muncul di Desa Tarik[8]. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Karang Taruna Di Desa Tarik berfungsi sebagai wadah dan sarana bagi tumbuh kembangnya setiap anggota masyarakat, khususnya generasi muda dalam komunitas tradisional atau pedesaan/perkotaan secara setara. Bergerak di bidang penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

2. Pemberdayaan

Empowerment merupakan terjemahan dari kata memberdayakan, menurut etimologi. Kata "empower" memiliki dua arti, menurut Webster dan Oxford English Dictionary: "to give power or authority to," yang dapat diartikan sebagai "member of power", "memindahkan kekuasaan atau mendelegasikan wewenang kepada pihak lain", dan "togive ability to" atau "enable", yang berarti "upaya memberikan kemampuan atau kekuasaan"[9]. Kedua istilah di atas digunakan untuk menggambarkan

[8] Fifin Agus Riyadi, "Efektifitas Kegiatan Karang Taruna Dalam Kaderisasi Kepemimpinan Di Desa Kwadungan Gunung Kecamatan Kledung Kabupaten Temagung" (2003), http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8.
[9] Budi Kolistiawan, "Perbandingan Preferensi Anggota Perempuan Tentang Kinerja Lembaga"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pemberdayaan dan pemberdayaan dalam teori-teori pemberdayaan. Istilah "pemberdayaan masyarakat" mengacu pada segala upaya untuk mendidik masyarakat tentang bagaimana memanfaatkan semua sumber daya mereka sumber daya alam dan modal manusia melalui sebuah berbagai kegiatan. Dengan melihat inisiatif masyarakat di Desa Tarik melakukan lebih banyak hal dengan investasi untuk meningkatkan standar hidup mereka. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Karang Taruna Desa Tarik untuk mempromosikan dan menjaga pertumbuhan dan perkembangan kekuatan Desa Tarik, seperti penguasaan masyarakat lokal atas ilmu pengetahuan dan teknologi. Pemberdayaan masyarakat disini bertujuan untuk mengangkat harkat dan martabat mereka khususnya para Pedagang Kaki Lima yang dalam keadaan saat ini berjuang untuk keluar dari kemiskinan dan keterbelakangan. Karang Taruna dituntut untuk mampu menawarkan partisipasi nyata dan pekerjaan yang bermanfaat dan dapat dinikmati oleh masyarakat dalam upaya pemberdayaan ini. Oleh karena itu, organisasi kepemudaan menjadi penting dan menjadi wahana pemberdayaan kepemudaan ukuran keberhasilan dalam berbagai sektor pembangunan nasional adalah keberhasilan pembangunan pemuda sebagai sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing[10]. Pemberdayaan bertujuan untuk memberdayakan individu dan masyarakat agar menjadi mandiri.

(n.d.).

[10] Johni Elvis Hura, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Administrasi Pembangunan (Studi Pada Pnpm Mandiri Perdesaan Di Desa Hilimo'asio Kecamatan Idanogawo, Kabupaten Nias)," 2011, https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/59807.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemandirian ini mencakup kebebasan untuk berpikir, bertindak, dan mengarahkan tindakannya sendiri.

3. Kewirausahaan

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering menyaksikan berbagai aktivitas, seperti seseorang atau kelompok membeli sejumlah barang dan memajangnya di lokasi tertentu untuk dijual kembali kepada pelanggan. Atau sebaliknya, seseorang membeli komponen mentah yang berbeda, mengolahnya menjadi produk tertentu, kemudian pada saat itu menukarnya dengan kebutuhan daerah yang berbeda[11]. Jika kita melihat aktivitas manusia mereka sangat lugas namun, itulah yang mereka lakukan setiap hari sebagai wirausaha. Menurut Peter F. Drucker, Wirausaha adalah kapasitas untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda. Menurut pengertian ini, Wirausaha adalah seseorang yang mampu menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang lain. Kompetisi atau kapasitas untuk menciptakan sesuatu yang berbeda dari sebelumnya[12]. Desa Tarik merupakan pusat perniagaan atau pusat perdagangan, dimana kewirausahaan di Desa ini sangat menonjol. Tugas Karang Taruna disini ingin memberdayakan para Pedagang Kaki Lima dari eskalasi ekonomi level bawah guna meningkatkan taraf hidupnya.

4. Pedagang Kaki Lima

[11] Asep Saefullah PO, Abas Sunarya, Sudaryono, "Kewirausahaan," *Andi Offset* (2011).
[12] AGUSTIYANI, "PENGARUH PEMBELAJARAN MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT MAHASISWA UNTUK BERWIRAUSAHA (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Angkatan Tahun 2011 UIN Walisongo Semarang)" (2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pedagang Kaki Lima adalah orang perseorangan atau badan usaha yang beroperasi tanpa izin dan menempati pinggir jalan (trotoar) untuk memajang dagangannya[13]. Pengertian PKL adalah sektor informal perkotaan yang mengembangkan kegiatan produksi barang dan jasa yang berada di luar kendali pemerintah dan tidak terdaftar. Sekilas Pedagang Kaki Lima hanyalah orang biasa yang menjajakan dagangannya di pinggir jalan. Namun, bagi mereka yang menggunakan fasilitas umum dan mengganggu ketertiban lalu keberadaannya sangat mengganggu. Pengertian istilah PKL dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia terbitan tahun 1976 oleh WJS Poerwadarminta, adalah "lantai (tangga) di depan pintu atau di pinggir jalan", dan atap berfungsi sebagai penghubung antara rumah dengan lantai, sama seperti sebelumnya. Penjelasan tentang Pedagang Kaki Lima. Definisi ini lebih menyerupai trotoar selebar lima kaki, 1,5 meter dari zaman kolonial Belanda dan Inggris. Namun demikian, pentingnya referensi kata juga dapat se diartikan sebagai emperan pedagang. Oleh karena itu, selain berjualan di pinggir jalan, Pedagang Kaki Lima juga berjualan di luar toko[14].

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman penulisan, penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab dan sub bab. Contohnya meliputi:

---

[13] Hans-Dieter Evers and Ruediger Korff, *Urbanisme Di Asia Tenggara. Makna Dan Kekuasaan Dalam Ruang-Ruang Sosial*, 2002.
[14] Gilang Permadi, "Pedagang Kaki Lima," 2007, https://books.google.co.id/books/about/Pedagang_kaki_lima.html?id=zUSKaV2GTDwC&redir_esc=y.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Bab I Pendahuluan:** Pada bab ini, peneliti memberikan gambaran tentang latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian, manfaat, definisi kontekstual, dan sistematika pembahasan. Pada poin ini, peneliti akan memberikan gambaran tentang subjek yang akan dibahas dan beberapa poin yang berkaitan dengan judul penelitian.
2. **Bab II Kajian Teoretik:** Pada bab kedua ini berisi tentang penelitian terdahulu yang dianggap relevan, kajian pustaka, dan kajian peneliti yaitu kontribusi masyarakat dalam mengedukasi peran karang taruna dan pemberdayaan kewirausahaan pedagang kaki lima di Desa Tarik Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo dan teori yang digunakan teori aksi dari Tallcot Parsons.
3. **Bab III Metode Penelitian:** Pada bab ketiga ini, peneliti memberikan gambaran tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, tahapan penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, dan verifikasi keabsahan penelitian. Data dapat ditulis atau diwakili oleh gambar.
4. **Bab IV Penyajian Data dan Analisis Teori:** Pada bab keempat ini peneliti menyajikan data hasil Penelitian "Karang Taruna Dan Pemberdayaan Kewirausahaan Pedagang Kaki Lima Di Desa Tarik Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo".
5. **Bab V Penutup:** Peneliti menarik kesimpulan dari kesulitan yang dihadapi dalam penelitian tentang peran karang taruna dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberdayaan kewirausahaan pedagang kaki lima di Desa Tarik dan menawarkan saran atau rekomendasi untuk penelitian masa depan di bab kelima ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN TEORITIK

A. Peneliti Terdahulu

Dari beberapa judul penelitian yang pernah diteliti dan masih berkaitan dengan judul "Peran Karang Taruna Dan Pemberdayaan Kewirausahaan Pedagang Kaki Lima Di Desa Tarik Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo" diantaranya:

1. Peneliti Pertama, dilakukan oleh Muhammad Afrizal Universitas Pasir Pengaraian. (2022). Jurnal. dengan judul penelitian **Analisis Faktor Perkembangan Usaha Pedagang Kaki Lima[15].**

   Penelitian ini membahas mengenai apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan usaha PKL. Dalam Sikap optimis responden (Pedagang Kaki Lima) yang memiliki pandangan jauh ke depan untuk selalu mengembangkan usahanya dan memperluas pemasaran dengan harapan dapat mengembangkan usaha yang telah dijalani. Karakteristik Entrepreneur, Inovasi dan Karakteristik UKM berpengaruh positif dan signifikansi secara simultan terhadap Perkembangan Usaha Pedagang Kaki Lima di Desa Bangun Jaya, Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu. Adapun variabel yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap perkembangan usaha pedagang kaki lima adalah variabel inovasi, hal ini terlihat dari sikap optimis responden (pedagang) yang

[15] Muhammad Afrizal, "ANALISIS FAKTOR PERKEMBANGAN USAHA PEDAGANG KAKI LIMA Abstrak FACTOR ANALYSIS OF THE DEVELOPMENT OF THE STREET VENDOR ' S BUSINESS Abstract" 04, no. 01 (2022): 542–550.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai pandangan kedepan untuk selalu mengembangkan usaha dan memperluas pemasaran dengan harapan dapat mengembangkan usaha yang telah dijalani. Disarankan agar pemilik usaha Pedagang Kaki Lima (PKL) di Desa Bangun Jaya dapat lebih baik dalam mengembangkan usaha salah satunya melatih pengetahuan supaya mampu berinovasi dan menghasilkan produk yang bervariatif dan agar mampu bersaing dengan industri sejenis atau ritel-ritel besar dan mampu memperluas pemasaran. Kesimpulan yang dapat dari penelitian ini dalah bahwa variabel Faktor Psikologis, Karakteristik Entrepreneur, Inovasi dan Karakteristik UKM berpengaruh positif dan signifikansi secara simultan terhadap Perkembangan Usaha Pedagang Kaki Lima di Desa Bangun Jaya, Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inovasi memiliki pengaruh paling besar terhadapperkembangan usaha pedagang kaki lima.

Terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu mengenai metode menggunakan tipe Asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Kemudian tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Faktor Psikologis, Karakteristik Entrepreneur, Inovasi dan Karakteristik UKM memiliki pengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Perkembangan Usaha Pedagang Kaki Lima. Lokasi penelitian berada Di Desa Bangun Jaya. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuisioner kepada responden dan data sekunder yang di peroleh dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekertariat karang taruna Desa Bangun Jaya. Persamaan dari penelitian ini sama-sama melihat perkembangan kedepannya apakah Pedagang Kaki Lima ini jika disarankan untuk melatih kemampunnya untuk lebih berinovasi dalam berdagang akan lebih maju atau tidak.

2. Peneliti Kedua, dilakukan oleh Luckman Ashary. Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. Jurnal. dengan judul penelitian **Optimalisasi Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Pengembangan Desa SilomuktiKabupaten Situbondo[16].**

   Kajian ini berfokus pada maksimalisasi pemberdayaan Karang Taruna dalam pembangunan Desa Silomukti Kabupaten Situbondo. Berdasarkan temuan penelitian, diperlukan strategi yang komprehensif, pengalaman praktis, dan dukungan masyarakatuntuk mencetak wirausaha muda yang sukses. Melibatkan orang dewasa, pendidikan, masyarakat, dan komunitas wirausaha dalam strategi keterlibatan ini, kita dapat mengembangkan metode yang efisien untuk mendorong pertumbuhan wirausahawan muda. Ditemukan fakta bahwa sebagian besar anggota karang taruna di wilayah ini memiliki minat yang besar di bidang wirausaha. Meskipun secara pribadi mereka memiliki beragam hobi seperi olah raga, musik, namun mereka memiliki minat yang tinggi sebagai pengusaha. Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda di karang taruna wilayah ini berkeinginan kuat untuk memperoleh ilmu pengetahuan mengenai kewirausahaan untuk mendukung minat serta

[16] Ashary, "Optim. Pemberdaya. Karang Taruna Dalam Pengemb. Desa Silomukti Kabupaten Situbondo."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keinginan mereka. Karang Taruna sebagai wadah pemberdayaan generasi muda mempunyai posisi yang cukup strategis dan semakin diperlukan dalam menjawab permasalahan pengangguran dan kemiskinan, salah satunya melalui upaya pengembangan bidang kewirausahaan. Dalam upaya membentuk young entrepeneur diperlukan strategi komunikasi bisnis tertentu. Untuk mencetak wirausahawaan muda yang sukses, perlu mulai diterapkan strategi yang komprehensif, pengalaman terjun langsung dan dukungan masyarakat. Pengembangan cara yang efektif untuk menumbuhkan wirausaha muda adalah dengan melibatkan peran pendidikan, masyarakat, orang dewasa serta komunitas wirausahawan dalam strategi keterlibatan ini.

Terdapat persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu dengan cara memiliki tiga alur kegiatan tersebut ialah reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Proses analisis ini dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data kasar berupa catatan-catatan yang tertulis dari lapangan, wawancara, foto-foto, buku pustaka, dan referensi lainnya terkumpul maka reduksi data dimulai. Kemudian dalam penelitian ini Karang Taruna akan diberdayakan dalam bidang wirausaha. Dalam perbedaan penelitian ini hanyalah pemuda di Desa ini dituntut untuk berwirausaha di wilayah tersebut agar menciptakan pemuda yang aktif dan tidak menjadi pengangguran lalu lokasi penelitian ini berada di Desa Silomukti Kabupaten Situbondo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Peneliti Ketiga, dilakukan oleh Bagus Trianggono. Fakultas Interdisiplin Universitas Kristen Satya Wacana. (2019). Jurnal. dengan judul penelitian **Kebijakan Penataan Pedagang Kaki Lima Pasar Tiban Jalan Lingkar Salatiga[17].**

   Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari diskusi tersebut, antara lain: Dalam konteks penataan PKL, hal inilah yang nampaknya selama ini terputus. Pemerintah terkesan melakukan "pembiaran" terhadap pelanggaran yang dilakukan PKL. Widjajanti (2012) menemukan bahwa pertumbuhan PKL yang semakin besar akan menimbulkan masalah di masa yang akan datang. Terjadi alih fungsi trotoar di Pagar Alam dari trotoar menjadi area berdagang PKL dan PKL berpersepsi bahwa trotoar adalah lokasi yang strategis. Persepsi semacam inilah yang menjadi pekerjaan rumah bagi para pemangku pentingan artinya bahwa persepsi ini akan menghambat penertiban yang akan dilakukan. Padahal, penertiban dilakukan agar tidak terjadi kesemerawutan. Berdasarkan paparan tersebut menunjukkan bahwa Pasar Tiban melanggar berbagai aturan. Namun demikian, pasar ini hingga kini tetap bisa beroperasi atas izin dari Walikota dengan berbagai syarat. Tahap ini dilakukan pengambilan keputusan setelah persoalan dirumuskan sekaligus implementasi hasil keputusan. Pasar Tiban didirikan atas prakarsa warga setempat karena motif ekonomi; 2) Pasar Tiban telah dapat beroperasi hingga saat ini berkat kebijaksanaan

[17] Bagus Trianggono, "Kebijakan Penataan Pedagang Kaki Lima Pasar Tiban Jalan Lingkar Salatiga," *Kritis* 28, no. 2 (2019): 114–126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Walikota; dan 3) penataan PKL Pasar Tiban berbeda secara signifikan sebelum dan sesudah audiensi. Kebijakan Organisasi PKL di Pasar Tiban, Ring Road Salatiga Karena Pasar Tiban memiliki implikasi kebijakan yang meluas ke luar Kota Salatiga, sejumlah tindakan. Yang harus ditempuh untuk mengatasi hal tersebut: 1) Status Pasar Tiban perlu diatur secara jelas (perda/perwali) 2) Dalam hal PKL perlu pindah, pemerintah semaksimal mungkin menyediakan lokasi pasar yang mewakili dan penting bagi pedagang dan pembeli.

Persamaan dari penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan menggunakan wawancara para Pedagang Kaki Lima kemudian membahas tentang penataan lokasi Pedagang Kaki Lima di suatu Pasar, yang menjadi perbedaan di penelitian ini tidak membahas tentang peran Karang Taruna tapi hanyalah Pedagang Kaki Lima dan tempat lokasi penelitian berda di Pasar Tiban di Salatiga. Walikota akhirnya memutuskan bahwa Pasar Tiban tetap bisa beroperasi dengan syarat harus ditata sesuai dengan kriteria: (1) Taman/pembatas jalan di tengah tidak digunakan berjualan; (2) Lokasi perdagangan di luar badan jalan; (3) Lokasi parkir di lapangan dan tempat lain yang tidak menganggu transportasi; (4) Tidak boleh ada kemacetan di jalan baru tersebut. Kemudian yang bertugas untuk mengawasi hasil audiensi tersebut adalah Paguyuban PKL Pasar Tiban dan Satpol PP. Pasar Tiban merupakan fenomena yang terjadi tidak hanya di Kota Salatiga, oleh karenanya harus dilakukan berbagai langkah untuk mengatasi hal ini : (1) harus ada aturan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(perda/perwali) yang jelas terkait status Pasar Tiban; (2) jika PKL harus direlokasi, pemerintah sedapat mungkin menyediakan lokasi pasar baru yang representatif serta strategis bagi pedagang dan pembeli.

4. Peneliti Keempat, dilakukan oleh Achmad Fatoni, Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik (2018). Jurnal. dengan judul penelitian **Modal Sosial Sebagai Basis Kewirausahaan Pemuda (Studi Kasus Karang Taruna Kota Tangerang Selatan.**

   Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran modal sosial sebagai landasan kewirausahaan pemuda pada organisasi kepemudaan di Kota Tangerang Selatan, serta tanggapan deskriptif atas pertanyaan penelitian mengenai asal muasal modal sosial Karang Taruna dan perannya dalam pengembangan potensi kewirausahaan. Pemuda di Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan teori modal sosial, penelitian Asrori fokus kepada pemberdayaan, pendidikan dan pengelolaan organisasi. Lagipula, hasil penelitiannya dikaitkan dengan Kemampuan Darunnisa untuk menghimpun anggota, mengelola serta mempertahankan organisasi di tengah krisis internal yang terjadi menjadi kelebihan utama organisasi ini. Dengan kata lain, fokus dari penelitian tersebut berbeda dengan fokus penelitian ini yang lebih cenderung kepada modal sosial dan kewirausahaan pemuda. Penelitian ini sangat berbeda, Perbedaan tersebut dapat dilihat dari subjek penelitiannya. Subjek penelitian ini adalah sebuah organisasi/lembaga kepemudaan Karang Taruna saja, yang mana penelitian ini juga ingin menggambarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana sebuah kelompok pemuda mengelola organisasi dan membentuk modal sosial sehingga dapat berperan dalam menjadi basis kewirausahaan pemuda. Sementara itu, penelitian yang nantinya akan diangkat subjeknya terdapat para Pedagang Kaki Lima yang mana di hasil akhir penelitan akan mengetahui apakah strategi/program yang dilakukan Karang Taruna bisa mengubah perekonomian mengalami signifikan atau tidak. Berdasarkan latar belakang, rumusan dan tujuan penelitian maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif dipandang paling tepat untuk menjelaskan, memetakan dan mendeskripsikan peran modal sosial dalam memngembangakan potensi wirausaha pemuda studi kasus.

5. Peneliti Kelima, dilakukan oleh Muhammad Taufik Fatoni, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta (2015). Jurnal. dengan judul penelitian **Peranan Karang Taruna Sejati Dalam Upaya Pemberdayaan Pemuda Pada Bidang Wirausaha Di Desa Sendangsari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul**[18].

   Penelitian ini bertujuan untuk menggugah pengurus dan anggota masyarakat untuk melakukan upaya pemberdayaan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan mengkaji upaya Karang Taruna Sejati dalam mendorong pemuda di Desa Sendangsari untuk berwirausaha. Proses pemberdayaan kemudian dilakukan oleh Karang Taruna Sejati melalui berbagai kegiatan. Dimulai dengan penguatan organisasi Karang

[18] Taufik Fatoni, *Peranan Karang Taruna Sejati Dalam Upaya Pemberdayaan Pemuda Pada Bidang Wirausaha Di Desa Sendangsari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul* (Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. (2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Taruna, berlanjut ke Usaha Ekonomi Produktif (UEP), aksi sosial, dan kontrol sosial. Dalam penelitian ini memiliki persamaan mengkaji permasalahan mengenai Peranan Karang Taruna Sejati dalam Pemberdayaan Pemuda di Desa Sendangsari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul. Dapat ditelaah menggunakan teori aksi dari Talcott Parsons. Dalam Teori Aksi yang dikemukakan Parsons tersebut dijadikan landasan oleh mereka untuk memotivasi kerja dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya. Penelitian ini juga menggunakan metode diskriptif kualitatif yang memberikan pemahaman bahwa pemberdayaan tersebut memberikan ruang bagi para pemuda untuk dapat menggali potensi yang dimiliki dengan saling bertukar informasi, keahlian, dan menggalang sumber yang ada di lingkungan mereka. Dengan tujuan untuk merealisasikan sesuatu kegiatan dengan memberdayakan potensi yang dimiliki. Dengan mengadakan kegiatan yang nantinya dapat dijadikan sebagai dasar untuk beraktualisasi diri dengan masyarakat di lingkungannya, kemudian dengan menjalin kerjasama dengan pihak yang mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi Karang Taruna. Yang menjadi perbedaan adalah dalam mengadakan strategi sebagai contoh dengan mengadakan pelatihan ukiran, merupakan hasil dari kerjasama antara Karang Taruna dengan pihak Dinas Tenaga kerja. Inilah yang diharapkan dari adanya organisasi Karang Taruna, mampu memberikan sesuatu yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat. Peneliti mengambil lokasi di Desa Sendang Sari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bantul. Peneliti memilih teknik wawancara ini adalah agar peneliti bisa mendapatkan data-data yang maksimal dari nara sumber yang mana adalah pengurus aktif dan anggota Karang Taruna Sejati itu sendiri.

6. Peneliti Keenam, dilakukan oleh Desrina Yusi Irawati, Nany Suryawati , Lucia Ina Trisjanti. Program Studi Teknik Industri. Universitas Katolik Darma Cendika (2021). Jurnal. dengan judul penelitian **Pemberdayaan Kewirausahaan Karang Taruna Di Kawasan Bantaran Sungai BengawanSolo, Lamongan[19].**

   Dapat disimpulkan dari jurnal penelitian terdahulu bahwa kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari penyuluhan, aksi membuka usaha warung kopi, dan pendampingan. Penyuluhan berisi materi yang meliputi motivasi berwirausaha, manfaat berwirausaha, peluang usaha rumahan, persiapan dalam membuka usaha, penentuan laba, dan ruang usaha sehat. Seluruh aktivitas pengabdian didukung oleh pemuda pemudi karang taruna. Hal ini ditunjukkan dengan antusiasme pemuda pemudi bertanya saat sesi penyuluhan dan aksi nyata pemuda pemudi untuk membuka usaha berupa warung kopi sederahana. Adapun kendala utama sepanjang program berlangsung adalah dana karang taruna yang terbatas sehingga pengembangan warung kopi tidak maksimal seperti yang diharapkan. Solusi atas permasalahan ini adalah karang taruna akan mengajukan permintaan dana tambahan dari desa dan sponsor. Ada dua pendekatan

[19] Desrina Irawati, Nany Suryawati, and Lucia Trisjanti, "PEMBERDAYAAN KEWIRAUSAHAAN KARANG TARUNA DI KAWASAN BANTARAN SUNGAI BENGAWAN SOLO, LAMONGAN," *ABIDUMASY Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2 (March 1, 2021): 13–18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

utama yang digunakan wirausaha untuk mencari peluang dengan mendirikan usaha baru, yaitu pendekan idea generation dan pendekatan opportunity recognition. Pendekatan idea generation berdasarkan kemampuan, keterampilan, dan latar belakang. Pendekatan opportunity recognition berdasarkan ide sebagai bentuk menanggapi kebutuhan pasar. Karang taruna Lomsingyt telah memiliki ide untuk membuat usaha, yaitu membuka usaha warung kopi. Namun keinginan tersebut belum dilakukan karena anggota karang taruna bersifat pasif, pengurus serta anggota kurang paham tentang bagaimana memulai usaha, dan minimnya dana. Hal tersebut yang melatarbelakangi perlunya mempersiapkan pemuda pemudi karang taruna dalam berwirausaha melalui pembekalan ilmu kewirausahaan. Tujuan dari pengabdian masyarkat ini adalah menumbuhkan kesadaran dan kreativitas tentang kewirausahaan, memantabkan kembali jenis usaha yang akan dikembangkan, dan pengarahan pada pengembangan kemampuan menuju kemandiria.

Pelaksanaan program kegiatan ini dibagi dalam beberapa tahap. Kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari penyuluhan, aksi membuka usaha warung kopi, dan pendampingan. Penyuluhan berisi materi yang meliputi motivasi berwirausaha, manfaat berwirausaha, peluang usaha rumahan, persiapan dalam membuka usaha, penentuan laba, dan ruang usaha sehat. Seluruh aktivitas pengabdian didukung oleh pemuda pemudi karang taruna. Sedangkan yang menjadi perbedaan adalah masih sama tentang soal strategi dan program yang akan direncanakan, dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian yang diangkat akan membuat sebuah paguyuban pasar UMKM dengan mengadakan event dimana nanti akan mempengaruhi perekonomian para Pedagang Kaki Lima.

Dari enam penelitian sebelumnya dengan topik yang sama yaitu Karang Taruna dan Pemberdayaan Wirausaha Pedagang Kaki Lima, yang satu ini berbeda dengan yang penulis teliti. Dimana penulis ingin mengetahui bagaimana Karang Taruna membantu PKL di Desa Tarik, Kecamatan Tarik, dan Kabupaten Sidoarjo menjadi lebih berwirausaha.

B. Kajian Pustaka

Didalam penelitian ini perlu sekiranya kajian pustaka untuk diarahkan pada penyajian informasi terkait dengan yang mendukung gambaran umum pada tema penelitian. Kajian pustaka dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran Karang Taruna Di Masyarakat

Peran adalah segala sesuatu yang dimainkan atau dilakukan[20]. Menurut terminologi, peran adalah seperangkat perilaku yang diharapkan dimiliki oleh orang- orang dalam masyarakat. Peran dikenal sebagai tugas seseorang dalam melakukan. Ini mengacu pada “tanggung jawab seseorang dalam suatu pekerjaan atau usaha.” Suatu perangkat tingkahlaku yang diharapkan dimiliki oleh anggota masyarakat inilah yang dimaksud dengan istilah “peran”. Sedangkan pekerjaan adalah kegiatan yang

[20] Pusat Bahasa Departemen Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, n.d.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan oleh seorang individu dalam suatu kesempatan. Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh individuatau lembaga atau organisasi. Ketentuan yang dikenal sebagai fungsi lembaga biasanya menentukan tugas yang harus dipenuhi oleh organisasi atau lembaga. Peran yang diharapkan dan peran aktual adalah dua jenis peran. Ada yang mendukung dan menghambat faktor peran yang dimainkannya. Cenderung beralasan bahwa pemikirantentang pekerjaan adalah mentalitas atau perilaku yang diperlukan dalam bisnis, pekerjaan, atau kekhasan yang terjadi dalam kegiatan publik[21]. Terbukti dengan karakteristik remaja yang senang mengikuti kegiatan bersama teman sebayanya, banyak remaja yang mengikuti berbagai kegiatan sebagai bagian dari identitas dirinya agar dapat dikenal oleh teman dan kelompoknya. Akibatnya, banyak remaja lebih memilih untuk berpartisipasi dalam organisasi formal dan informal selama masa remaja mereka.

Sesuai dengan nilai-nilai yang paling mereka pegang teguh. Sebagai contoh organisasi informal yang membantu kaum muda untuk sepenuhnya terintegrasi ke dalam masyarakat yaitu Karang Taruna. Karang Taruna adalah perkumpulan anak muda yang di kenal dengan alasan bahwa perkumpulan memiliki misi untuk menopang generasi muda, khususnya di daerah pedesaan. Untuk menjadi mitra organisasi kelembagaan, baik pemuda dan pemerintah, dalam pengembangan kreativitas, Karang Taruna

[21] Syamsir Torang, "Organisasi Dan Manajemen : Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi," 2013, https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/18289/organisasi-dan-manajemen-perilaku-struktur-budaya-perubahan-organisasi.html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berfungsi sebagai wadah pembinaan dan mengembangkan kreativitas generasi muda secara berkelanjutan. Kemampuan di bidang kesejahteraan sosial, baik bagi masyarakat secara keseluruhan maupun dalam konteks lain atau di lingkungan sekitar mereka. Sebagai organisasi sosial bagi masyarakat pedesaan, Karang Taruna di Desa Tarik ini meningkatkan fungsi dan perannya dalam kesejahteraan khususnya yang paling menonjol adalah dalam bidang kewirausahaan sosial sehingga dapat mendorong generasi muda untuk berpartisipasi dalam pembangunan Selain memberikan bansos kepada Desa atau Kelurahan, Karang Taruna menumbuhkan potensi kreatif generasi muda agar dapat menjadi advokat pembangunan pedesaan. Perilaku remaja sangat dipengaruhi oleh perkembangan psikologi remaja dan arus informasi media yang semakin berkembang. Remaja serta arus media informasi yang terus berkembang dan meningkat sangat berpengaruh terhadap perilaku remaja[22].

Setiap orang mampu berinteraksi satu sama lain, berkolaborasi, dan terbuka satu sama lain dalam mengelola dan mengatur kegiatannya untuk mencapai suatu tujuan ketika ada kegiatan pembinaan dalam wadah organisasi. Untuk menggunakan kompetensi dan profesionalisme mereka sendiri dengan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan terjadwal untuk mereka. Melalui pembentukan kegiatan dan pembelajaran tersebut, ini merupakan cara bagi anggota Karang Taruna untuk saling berhubungan

[22] Hafid Taqwim Nasrikin and R. Nanik Setyowati, "Peran Karang Taruna Dalam Pembentukan Sikap Nasionalisme Remaja PERAN KARANG TARUNA DALAM PEMBENTUKAN SIKAP NASIONALISME REMAJA KABUPATEN MOJOKERTO Hafid Taqwim Nasrikin," *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya* 1, no. 4 (2016): 186–200.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan saling membantu mengatasi dan memecahkan berbagai masalah yang mereka hadapi di masyarakat. Hal ini akan membuat mereka lebih terampil, responsif, dan mampu bekerja sama dengan pemuda dan anggota masyarakat lainnya di wilayah mereka.

2. Model Pemberdayaan Di Masyarakat

Pemberdayaan aktor memudahkan masyarakat untuk berpartisipasi aktif, yang pada akhirnya dapat menghasilkan pemberdayaan masyarakat. Sasaran utama pemberdayaan masyarakat adalah mereka yang tersisih dari pembangunan atau yang tidak memiliki kekuatan, daya, atau kemampuan untuk mengakses sumber daya produktif. Tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Karang Taruna Desa Tarik ini adalah untuk memberikan kekuatan lebih kepada anggota masyarakat khususnya para Pedagang Kaki Lima sehingga mereka dapat meningkatkan taraf hidup keluarga mereka dan memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki secara maksimal. Pada tingkat sosial, masyarakat yang tinggal di pedesaan masih dianggap marginal (terpinggirkan). Tidak memiliki daya, kekuatan, dan kemampuan yang dapat diandalkan untuk bersaing dengan masyarakat kapitalis atau komunitas bisnis, yang dianggap memiliki kekuatan, kekuatan, dan kemampuan sosial politik yang memadai juga kekurangan modal. Ketidakberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat ditunjukkan dengan kemampuannya bersaing dengan tetangganya yang sejahtera. Agar setiap kebijakan dan program yang dilakukan Karang Taruna tetap memperhatikan kondisi sosial budaya dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekonomi masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan pedesaan, maka kondisi tersebut perlu dipahami dan dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam pembuatan kebijakan dan perencanaan program metode pemberdayaan. Proses pemberdayaan adalah siklus atau proses dimana masyarakat bekerjasama satu sama lain baik dalam kelompok formal maupun informal untuk mempelajari masalah, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program yang direncanakan bersama[23]. Partisipasi dalam (a) evaluasi berkelanjutan, (b) perencanaan program, (c) pelaksanaan program, dan (d) kualitas dan kuantitas pelibatan masyarakat, diawali dengan kegiatan kajian atau analisis masalah, adalah bagaimana proses pemberdayaan dievaluasi.

3. Karakteristik Pedagang Kaki Lima

Jenis kegiatan yang dilakukan di sektor informal juga terus berkembang sejalan dengan evolusi masyarakat perkotaan kontemporer. Pedagang Kaki Lima adalah pekerjaan yang paling umum dan menonjol di sektor informal, dari sekian banyak jenispekerjaan. Kebutuhan masyarakat pedesaan didominasi oleh kehadirannya dalam jumlah yang cukup[24]. Ciri-ciri umum yang digariskan oleh Kartono dapat digunakan untuk menjelaskan pengertian pedagang kaki lima di sektor informal sebagai berikut: a. Adalah seorang pedagang yang kadang-kadang disebut juga

[23] Sukhemi Sukhemi and Siti Maisaroh, "Pembentukan Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Budaya Kewirausahaan Untuk Mengurangi Pengangguran Dan Kemiskinan," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 8, no. 1 (2019): 31–38.
[24] Didik J. Rachbini, "Ekonomi Informal Perkotaan," 1994, https://books.google.co.id/books/about/Ekonomi_informal_perkotaan.html?id=eAXtAAAAMAAJ&redir_esc=y.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan seorang produsen. B. Adalah orang yang tinggal di lokasi tertentu dan ada pula yang berpindah- pindah (menggunakan pikulan, stroller, tempat sementara atau stan yang membongkarbarang). C. Penjualan eceran makanan, minuman, dan barang konsumsi tahan lama lainnya. D. Mereka biasanya hanya memiliki modal yang kecil, dan terkadang merekahanyalah alat bagi orang-orang bermodal yang ingin mendapatkan bayaran komisi atas kerja kerasnya. E. Barang yang diperdagangkan biasanya berkualitas rendah dan tidakstandar. F. Tidak banyak uang yang beredar, dan sebagian besar pembeli tidak memiliki banyak uang untuk dibelanjakan. G. Usaha skala kecil dapat berupa operasi yang dikelola keluarga di mana ibu dan anak berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap operasi tersebut[25].

Aktivitas yang terjadi di wilayah tempat PKL yang ada di Desa Tarik beroperasi sangat mempengaruhi jenis barang dagangan yang mereka jual. Misalnya, akan ada berbagai barang dagangan yang ditawarkan di suatu kawasan perdagangan, antara lain pakaian, makanan dan minuman, kelontong item, dan lain-lain. Ada empat kategori utama yang dapat digunakan untuk mengkategorikan produk yang ditawarkan oleh PKL khususnya PKL di Desa Tarik : a) Makanan yang belum diolah termasuk makanan mentah seperti daging, buah dan sayuran. B) Makanan yang siap santap, seperti nasi, lauk pauk, dan minuman. C) Barang-barang yang bukan makanan, seperti obat-obatan dan tekstil. D) Jasa, yang meliputi

[25] Kartono K,dkk, Pedagang Kaki Lima (Bandung: Universitas Katolik Parahyangan, 1980)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai kegiatan seperti tukang cukur dan lain-lain[26].

C. Kerangka Teori

Ada beberapa paradigma dalam sosiologi. Gagasan para ilmuwan tentang apa yang harus dipelajari oleh cabang ilmu tertentu pada dasarnya dipengaruhi oleh paradigma. Paradigma realitas sosial, paradigma definisi sosial, dan paradigma sikap sosial adalah tiga paradigma dalam sosiologi. Salah satu paradigma, khususnya paradigma definisi sosial, digunakan dalam penelitian ini[27]. Sebagai pendiri salinan dan Paradigma Definisi Sosial, Max Waber secara definitif mendefinisikan sosiologi sebagai ilmu yang bertujuan untuk menafsirkan dan menguasai (pemahaman interpretatif) tindakan sosial dan hubungan antara ikatan sosial untuk menemukan penjelasan sebab dan akibat. Dua gagasan mendasar dalam definisi ini, yang pertama berfokus pada gagasan tindakan sosial, sedangkan yang kedua berfokus pada pemahaman dan deskripsi. Max Waber pula menyarankan kalau dalam menekuni aksisosial itu, hendaknya memakai pengertian serta uraian. Seseorang periset sosiologi dalam menekuni aksi seorang ataupun aktor wajib bisa berupaya menginterpretasikannya ialah wajib menguasai motif serta aksi sang aktor tersebut. Buat menguasai motif aksi sang actor, Max Waber menganjurkan dengan lewat intensitas serta berupaya mengenangkan dan menyelami

[26] Srie Hany Ambarwaty, "Studi Aktivitas Pedagang Kaki Lima Dalam Pemanfaatan Ruang Di Kota Salatiga. Karya Ilmiah, Tesis. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.," 2003.
[27] George Ritzer, "Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda," 2007, http://library.fis.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=5799&keywords=.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengalaman sang actor[28].

MaxWeber mendefinisikan tindakan sosial sebagai "tindakan nyata yang ditunjukkan kepada orang lain," tetapi juga bisa menjadi "tindakan subjektif yang dapat terjalin karena pengaruh positif dari suasana tertentu." Max Weber menyarankan lima karakteristik utama yang harus menjadi fokus. Penelitian sosiologi, dimulai dengan ide dasar tindakan sosial dan ikatan yang ada antara kelompok-kelompok sosial: A.) Berbagai macam tindakan aktual membentuk tindakan manusia, yang memiliki makna subjektif bagi pelakunya. B.) Tindakan nyata dan berkarakter semuanya bersifat spiritual dan subjektif. C.) Tindakan berupa persetujuan diam-diam, tindakan terencana yang berulang, dan pengaruh positif dari suatu suasana. D.) Seseorang atau gambar seseorang digunakan untuk menunjukkan tindakan. E.) Hal-hal yang direncanakan sebelumnya dan berdasarkan tindakan orang lain.

Dalam mengkaji kasus menimpa Karang Taruna dan Pemberdayaan Kewirausahaan Pedagang Kaki Lima di Desa Tarik, Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo. Dapat diselidiki dengan menggunakan berbagai teori, termasuk teori aksi Talcott Parsons. Pengakuacn luas diberikan kepada teori aksi Parsons, yang merupakan pengikut utama Weber. Parsons, seperti pengikut Teori Aksi lainnya, menginginkan Behaviorisme dan Teori Aksi untuk berpisah. Karena memiliki konotasi yang berbeda baginya, ia memutuskan untuk

[28] Shaun Le Boutillier Pip Jones, LIza Bradbury, "Pengantar Teori-Teori Sosial" (2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan istilah “tindakan” daripada “perilaku”. Istilah “tindakan” mengacu pada aktivitas, kreativitas, dan proses pemahaman diri secara tidak langsung. Parsons menjelaskannya sejak awal bahwa Teori Tindakan tidak dapat mencakup semua aspek kehidupan sosial. Meskipun Teori Tindakan membahas aspek kehidupan sosial yang paling mendasar, ia mengakui bahwa aspek fundamental ini tidak mencakup seluruh struktur sosial. Di bawah tindakan sosial, Parsons mengembangkan sebuah struktur unit dengan karakteristik sebagai berikut:

a. Terdapatnya orang sebagai aktor.
b. Aktor ditatap selaku pemburu tujuan-tujuan tertentu.
c. Aktor memiliki alternatif metode, dan metode buat menggapai tujuannya.
d. Aktor berhadapan dengan beberapa keadaan situasional yang bisa menghalangi tindakannya dalam menggapai tujuan. Hambatan tersebut berbentuk suasana serta keadaan, sebagian terdapat yang tidak bisa dikendalikan oleh orang.

Dalam Teori Aksi yang dikemukakan Parsons tersebut dijadikan landasan oleh mereka buat memotivasi serta etos kerja dalam melakukan tugasnya ataupun pekerjaannya. Masing-masing pengurus Karang Taruna Sejati memiliki harapan, keinginan, serta hasrat dalam bergabung dengan Karang Taruna tersebut. Persons menarangkan jika semua orang melakukan suatu aksi bersumber pada orientasi motivasional dan orientasi nilai. Dalam aksi sosial, motivasi sangat mempengaruhi perkembangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang tergabung dalam suatu organisasi. Karena motivasi pula dapat dikatakan sebagai bagian dari konsep voluntarisme. Dimana konsep voluntarisme yang dibesarkan oleh Parsons yakni suatu kerelaan dari orang buat menetapkan sesuatu tata cara yang dijadikan sebagai peralatan buat menetapkan tujuan. Motivasi serta aspek yang mempengaruhi buat ikut bergabung dalam Karang Taruna dengan berbagai pertimbangan yakni sebagai atensi maupun hobi, ingin membantu sesama, hingga mengisi waktu luang. Para orang yang bergabung dalam Karang Taruna memiliki tujuan maupun motivasi-motivasi tertentu. Dalam melakukan tujuan tersebut, orang ini memiliki tata cara alternatif yang berbeda namun hadapi atmosfer dan kondisi yang sama yakni sebagai anggota Karang Taruna. Masing-masing Karang Taruna mempunyai harapan dan keinginan untuk bergabung dengan ormas tersebut. Persons menarangkan jika masing-masing orang melakukan suatu aksi bersumber pada orientasi motivasional dan orientasi nilai.

Dalam aksi sosial, motivasi sangat berpengaruh dalam perkembangan orang yang tergabung dalam suatu organisasi. Karena motivasi pula merupakan bagian konsep voluntarisme. Dimana konsep voluntarisme yang dibesarkan oleh Parsons yakni suatu suka rela untuk orang buat menetapkan sesuatu sistem yang ditetapkan sebagai peralatan buat dijadikan tujuan. Tekad dan aspek yang terpengaruh buat bergabung dalam organisasi dengan berbagai pertimbangan yakni sebagai atensi maupun hobi, gotong royong, hingga mengisi waktu longgar. Para orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berkontribusi dalam Karang Taruna mempunyai tujuan maupun tekad tertentu. Untuk melakukan niat tersebut, seorang mempunyai sistem alternatif yang berbeda dalam hadapi suasana dan kondisi yang persis yaitu jadi anggota Karang Taruna. Manusia wajib aktifserta kreatif dan memiliki keahlian memperhitungkan serta memilah dari alternative tersebut. Meski tidak mempunyai kebebasan total, tetapi dia memiliki keinginan leluasa dalam memilah bermacam alternative aksi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Teknik (Yunani: Metode (methodos) adalah cara. Metode adalah pendekatan metodis untuk mencapai suatu tujuan. Penelitian adalah proses penyelidikan yang sistematis dan metodis yang berupaya memecahkan suatu masalah dan menambah pengetahuan[29]. Karena penelitian harus terjun ke lapangan untuk mencari dan melakukan observasi, maka jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya sebagai metode pengumpulan data[30].

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tarik Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo. Kajian tentang karang taruna dalam pemberdayaan kewirausahaan pedagang kaki lima di Desa Tarik ini berlangsung kurang lebih tiga bulan. Tindakan turun ke lapangan untuk mengamati apa yang terjadi di sana dan kehidupan sosial masyarakat. Proses observasi dan wawancara yang dilakukan oleh para peneliti adalah proses yang sangat penting dan komprehensif dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan dengan mengobservasi langsung kehidupan sosial masyarakat di sekitar pasar dan melakukan wawancara dengan mereka, para peneliti dapat

[29] Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, 2009.
[30] Hardani Ahyar et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami secara lebih mendalam tentang peran Karang Taruna dalam pemberdayaan kewirausahaan pedagang kaki lima di Desa Tarik.

Namun, penting untuk diingat bahwa kondisi lapangan dapat berubah setiap saat selama periode penelitian tiga bulan. Oleh karena itu, para peneliti harus selalu siap untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi di lapangan, dan memastikan bahwa data yang mereka kumpulkan tetap relevan dan akurat. Hal ini akan membantu menghasilkan hasil penelitian yang valid dan terpercaya tentang peran Karang Taruna dalam pemberdayaan kewirausahaan pedagang kaki lima di Desa Tarik..

C. Subjek Penelitian

Persyaratan untuk berbagai informasi, spesialis mengumpulkan informasi penting, khususnya informasi yang diperoleh dari informan dalam penelitian ini yang merupakan Pengurus Aktif Karang Taruna Desa Tarik dan Pedagang Kaki Lima. Informan Pengurus Karang Taruna yang sudah ditentukan memiliki kriteria yaitu anggota yang sering muncul saat rapat ada Ratna, Nadilla, Elya, Bintang, Indah. Kemudian informan dari Pedagang Kaki Lima juga memiliki ketentuan yaitu dimana saya sering membeli dagangannya disitu dan sering terlihat ramai pembeli diantaranya ada Ibu Wati, Ibu Ida, dan Ibu Vera. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data primer yang diperoleh dari berbagai wawancara informan anggota Karang Taruna dan Para Pedagang Kaki Lima. Data tersebut kemudian dikumpulkan melalui berbagai teknik, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam mengumpulkan tanggapan, peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan teknik yang disebut "purposive sampling" yang artinya peneliti memilih orang-orang yang akan menjadi subjek penelitian dengan mencari karakteristik dan ciri-ciri yang relevan dengan masalah yang dihadapi. Penulis dapat memilih informan yang andal, terukur, dan tepat sasaran dengan mudah berkat ini.

Setelah data terkumpul, para peneliti kemudian melakukan tahapan reduksi data, yaitu mengurangi jumlah data yang tidak relevan atau duplikat agar data yang dianalisis lebih fokus dan efektif. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami dan dapat dipertanggungjawabkan. Proses terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan analisis data yang dilakukan.

Proses pengumpulan dan analisis data dalam penelitian ini sangat penting untuk menghasilkan hasil penelitian yang valid dan terpercaya. Melalui berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, para peneliti dapat memperoleh informasi yang lengkap dan akurat tentang peran Karang Taruna dalam pemberdayaan kewirausahaan pedagang kaki lima di Desa Tarik.

D. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Hal pertama yang peneliti lakukan adalah melihat-lihat lokasi penelitian di Desa Tarik untuk menemukan program-program yang memberdayakan kewirausahaan PKL. Program Karang Taruna yang menjadi fokus penelitian ini adalah salah satu program tersebut. Pihak-pihak yang terlibat izin untuk memasuki lokasi penelitian. Untuk mempelajari segala sesuatu, peneliti kemudian menyelidiki dan mengevaluasi keadaan lapangan saat ini. Aspek lingkungan sosial, fisik,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan alam, di samping hubungan antarasubjek penelitian dan bidang ilmiah yang peneliti selidiki. Selain itu, memilih peserta penelitian untuk dijadikan sebagai sumber data (informan) dengan maksud untuk memperoleh dan menghasilkan data yang dapat dipercaya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Peneliti di lokasi penelitian mengumpulkan dan mengekstrak data yang luas selama fase ini. Prosesnya dapat dibagi dalam beberapa cara, termasuk: A) persiapan diri dan pemahaman latar belakang penelitian, di mana peneliti meninjau fokus penelitian dan merancang tahapan penelitian lapangan. B) Memasuki lapangan, di mana peneliti harus membangun hubungan saling percaya dengan subjeknya sehingga mereka akrab dengan mereka dan dapat memberikan data atau informasi yang relevan dengan minat mereka. C) pengumpulan data, di mana peneliti mengamati dan mewawancarai subjek penelitian yang telah ditentukan untuk mengumpulkan informasi.

3. Tahap penulisan laporan

Peneliti akan mulai mencatat temuan penelitian jangka panjang setelah mereka menyelesaikan tahap pra-lapangan dan lapangan. Berdasarkan apa yang peneliti pelajari dari data dari sumber yang dipilih dan tinjauan teori yang ditemukan sejalan dengan topik penelitian, tanpa menghilangkan teori yang seharusnya tidak ada dan menambahkan teori yang tidak ada. Penyusunan akan disesuaikan dengan sistematika penulisan penelitian yang sesuai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik pengumpulan Data

Karena pengumpulan data merupakan tujuan utama penelitian, Sugiyono berpendapat bahwa langkah paling strategis dalam penelitian kualitatif adalah teknik pengumpulan data. Sugiyono juga menjelaskan bahwa observasi, wawancara, angket, dokumentasi, dan kombinasi keempatnya dapat digunakan untuk mengumpulkan data[31]. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Semua ilmu pengetahuan didasarkan pada pengamatan. Data, atau fakta tentang dunia nyata yang dikumpulkan melalui pengamatan, adalah satu-satunya hal yang dapat digunakan para ilmuwan untuk membuat keputusan. Selain itu, disimpulkan bahwa Observasi Partisipatif, dan Observasi Tidak Terstruktur adalah tiga kategori observasi. Observasi partisipatif digunakan dalam penelitian ini, di mana peneliti mengamati sumber data saat mereka bertindak atas tantangan dan dukungan yang mereka hadapi. Peneliti membuat pedoman observasi sebagai acuan sebelum melakukan observasi untuk memastikan bahwa proses tetap fokus dan tidak menyimpang dari konteks. Tujuan utama peneliti adalah menjelaskan bagaimana organisasi kepemudaan membantu masyarakat Desa Tarik menjadi lebih berjiwa wirausaha. Observasi deskriptif, observasi terfokus, dan observasi terpilih merupakan tiga tahapan proses

[31] Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan : (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)," 2008, https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=910652#.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian.

2. Wawancara

Berikut ini adalah wawancara: "pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui format tanya jawab sehingga makna topik tertentu dapat dikonstruksi. Menurut Esterberg menyarankan wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur sebagai tiga jenis wawancara yang berbeda. Semi wawancara terstruktur digunakan untuk proses pengumpulan data. Hal ini dikarenakan wawancara semacam ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam, yang lebih terbuka daripada wawancara terstruktur. Wawancara ini bertujuan untuk mengungkap masalah secara lebih jujur. Sehingga memungkinkan peneliti untuk menambahkan pertanyaan yang melampaui pedoman wawancara untuk mengungkap pemikiran dan pendapat informan.

3. Studi Dokumentasi

Penelitian ini berfokus pada pengukuran dan pengamatan teknik wawancara. Berikut ini adalah contohnya: informasi biografis, foto, gambar, sketsa, patung, dan bukti pengetahuan. Sebuah foto digunakan untuk mendokumentasikan partisipasi Taruna dalam wirausaha pedagang kaki lima di Desa Tarik.

F. Teknik analisis data

Data dan informasi proses penelitian kemudian dianalisis, termasuk yang berasal dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum, selama, dan setelah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian lapangan selesai. Namun fokus analisis data penelitian ini lebih pada proses lapangan dari pada penulisanlaporan[32]. Setelah proses lapangan selesai, analisis data akan dilakukan secara lebih rinci dan sistematis, dengan tujuan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang tema-tema yang muncul selama penelitian. Namun, dalam penelitian kualitatif, analisis data tidak hanya dilakukan pada tahap akhir, tetapi juga selama proses lapangan. Hal ini dikarenakan pentingnya analisis data dalam membantu peneliti untuk menemukan pola-pola atau tema-tema yang muncul secara bertahap selama proses penelitian.

Meskipun analisis data sangat penting dalam penelitian kualitatif, namun tidak boleh terlalu fokus pada proses analisis data hingga mengabaikan proses lapangan. Penelitian kualitatif memerlukan perhatian yang sama terhadap proses pengumpulan data dan analisis data. Oleh karena itu, analisis data dalam penelitian kualitatif harus lebih berfokus pada pemahaman yang lebih dalam tentang tema-tema yang muncul selama proses lapangan, daripada pada penulisan laporan.

G. Teknik Pemeriksaan keabsahan data

Setelah melalui proses penelitian, maka data hasil penelitian ini akan memiliki validitas jika telah divalidasi kebenarannya terhadap kenyataan di lapangan untuk objek penelitian dengan menggunakan data yang telah peneliti tulis dan susun. Didasarkan pada informasi yang dapat

[32] H. Hadari Nawawi, “Metode Penelitian Bidang Sosial,” 1991, https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=910652#.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipercaya yang diperoleh dari temuan penelitian aktual yang dapat diterapkan pada masyarakat secara keseluruhan di masa depan. Validasi data dapat dilakukan dengan berbagai cara, tergantung pada jenis penelitian dan metode yang digunakan. Ada beberapa metode yang umum digunakan untuk memvalidasi data dalam penelitian kualitatif, antara lain triangulasi data, triangulasi sumber, peer debriefing, member checking, dan audit trail. Salah satu cara yang umum dilakukan adalah dengan membandingkan data yang diperoleh dengan data yang telah ada atau dengan melakukan observasi dan wawancara kembali untuk memastikan keakuratan data.

Setelah data divalidasi, maka data tersebut dianggap valid dan dapat diandalkan. Data yang valid dan dapat diandalkan sangat penting dalam sebuah penelitian karena dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat kesimpulan atau rekomendasi yang dapat diterapkan pada masyarakat secara keseluruhan di masa depan. Dengan demikian, validitas data merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam setiap penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
KARANG TARUNA DAN PEMBERDAYAAN KEWIRAUSAHAAN PEDAGANG KAKI LIMA DI DESA TARIK KECAMATAN TARIK KABUPATEN SIDOARJO

A. Deskripsi Wilayah

1. Sejarah Berdirinya Desa Tarik

Gambar 4. 1 Peta Tarik

Sumber: Dokumentasi Peta Desa

Pada awalnya desa tarik merupakan bagian dari wilayah kerajaan majapahit yang dipimpin oleh raden wijaya. Sekitar delapan abad yang lalu, dari sebuah hutan yang bernama hutan tarik, akhirnya raden wijaya membabat hutan yang sangat lebat itu yang kemudian berkembang menjadi kerajaan yang adiluhung., kerajaan majapahit. Raden wijaya bersama dengan 12 pengawal setianya membabat hutan tarik menjadi daerah pertanian, permukiman, pemerintah sementara dan pusat ekonomi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimasa itu. Disinilah cikal bakal kerajaan besar majapahit. Dari situlah desa tarik berdiri sampai sekarang.

2. Letak Geografis

Desa Tarik terletak di Jl. Raya Tarik Kecamatan Tarik 61265, Kabupaten Sidoarjo. Desa Tarik mempunyai luwas wilayah 159, 952 km[33]. Adapun batas wilayah Desa Tarik, yaitu: sebelah barat berbatasan dengan Desa Singogalih, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kwatu Kabupaten Mojokerto, sebelah utara berbatasan dengan Desa Balong Macekan, sebelah timur berbatasan dengan Desa Mergosari. Adapun pembagian wilayah di Desa Tarik adalah terdiri dari 4 Dusun atau 4 RW, dan 17 RT. Dengan pembagian sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Pembagian Wilayah Tarik

Dusun Tempuran (RW 01)	RT 01 – RT 06
Dusun Munggon (RW 02)	RT 09 – RT 13
Dusun Clangap (RW 03)	RT 07 – RT 08
Dusun Tarik (RW 04)	RT 14 – RT 17

Sumber : Hasil wawancara peneliti di Lapangan pada hari Sabtu, 11 Maret 2023 pukul 14.00

Adapun mata pencaharian penduduk desa tarik sebagian besar adalah petani, namun ada pula yang menjani pegawai negri dan juga pegawai swasta. Desa Tarik sebagaimana desa-desa lainnya di Kabupaten Sidoarjo merupakan desa yang masih kental dengan kebudayaan jawa. Masyarakat masih memegang teguh adat istiadat yang diwariskan oleh

[33] Wawancara oleh Cindy Perangkat Desa. Pada Tanggal 10 Maret 2023.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nenek moyangnya. Kegiatan adat istiadat yang masih dijalankan saat ini adalah Ruwah Desa, Ruwah Desa merupakan sebuah tradisi masyarakat yang dilakukan dalam bulan *ruwah* dengan ditujukan kepada seseorang yang pertama kali membuka desa. Menurut masyarakat Jawa sendiri, tradisi ruwahan secara umum dilakukan sebagai bentuk ungkapan terimakasih kepada sang pencipta dan alam. Ruwah Desa adalah sebuah tradisi yang dilakukan saat menjelang bulan Ramadhan tiba, dan diadakan setiap bulan ruwah secara rutin di desa. Masyarakat Desa Tarik mengadakan Ruwah Desa selama 4 hari berturut-turut dengan memeriahkan pentas seni ujung dan dimeriahkan Band Klantink, Baca doa dan tahlil di setiap makam sesepuh Tarik, kemudian dilanjutkan dengan Tarik Bersholawat. Kehidupan di Desa Tarik aman dan damai, hal ini dutunjukkan dengan tidak adanya konflik sosial selama Desa ini ada. Keadaan ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Tarik merupakan masyarakat yang plural dan saling menghargai satu sama lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4. 1 Tradisi Tari Ujung

Sumber : Di Potret Saat Acara Berlangsung Pada hari Jum'at, 10 Maret 2023.

Gambar 4. 2 Karang Taruna Bersama Band Klantink

Sumber : Di Potret Saat Acara Berlangsung Pada hari Sabtu, 11 Maret 2023.

3. Profil Karang Taruna

Karang Taruna Desa Tarik merupakan wadah pengembangan generasi muda yang didirikan pada tanggal 12 oktober 2015. Didirikannya karang taruna di Desa Tarik ini karena didorong oleh semangat dan keinginan memajukan dan mensejahterakan masyarakat khususnya pemuda/remaja ditengah sumberdaya lokal yang serba terbatas. Adapun peran dari Karang Taruna Desa Tarik yaitu sebagai pelopor, penggerak, fasilitator dan motivator bagi masyarakat Desa Tarik terutama dalam pengembangan potensi sosial ekonomi dan penguatan nilai-nilai kearifan lokal seperti pemeliharaan tradisi budaya yang efektif mendorong peningkatan taraf kesejahteraan sosial masyarakat Tarik, yang memiliki fungsi: (1) penyelenggaraan kesejahteraan sosial masyarakat Desa Tarik; (2) penyelenggara pemberdayaan masyarakat, terutama generasi muda baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibidang ekonomi maupun bidang sosial dan budaya; (4) pemelihara dan pengembang kesadaran tanggung jawab sosial generasi muda Desa Tarik; (5) penumbuh kembang semangat kebersamaan yang memperkuat kesetiakawanan sosial dan persatuan pemuda Tarik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Struktur Organisai Karang Taruna

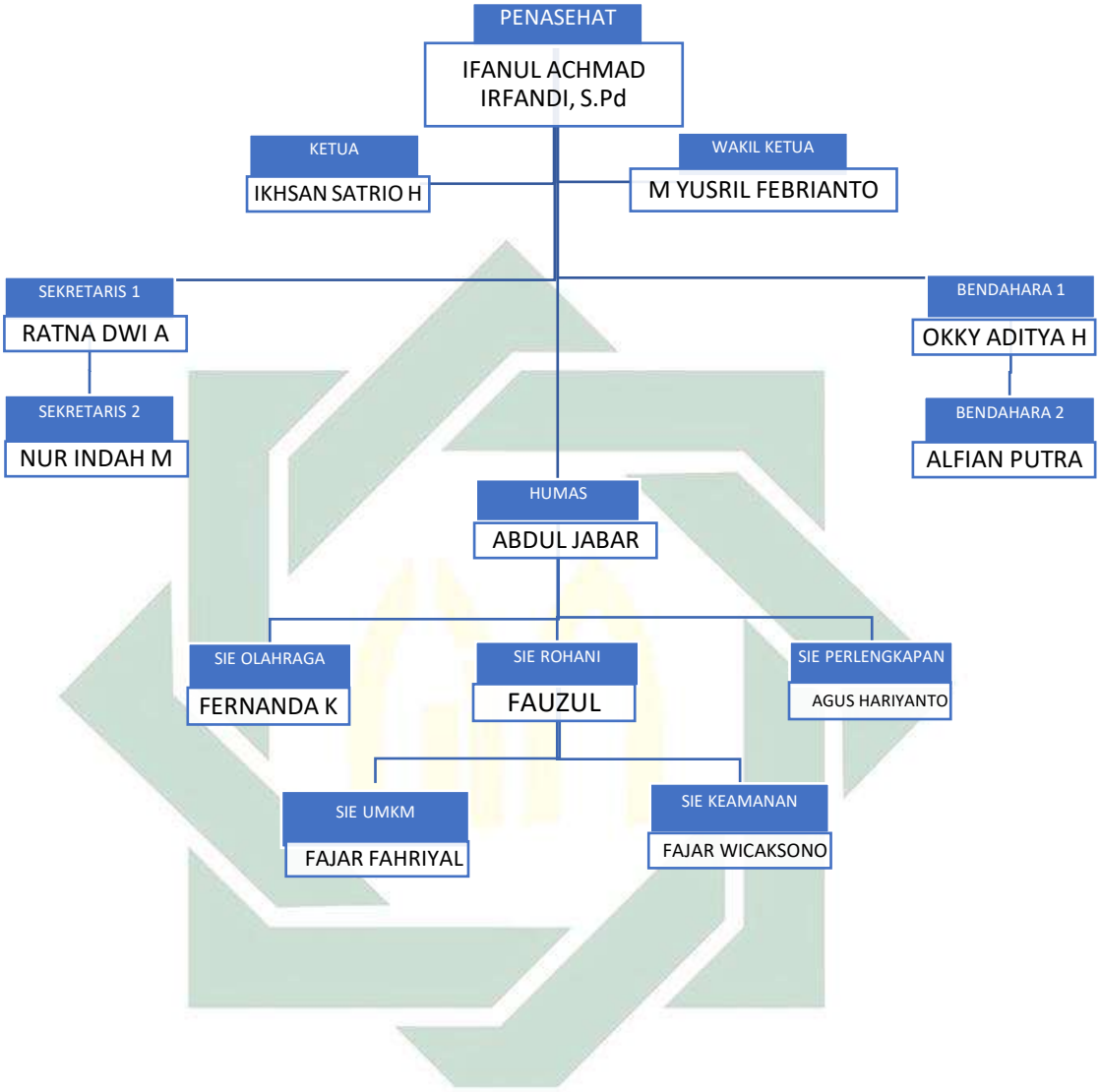

Sumber : Data di ambil di SK Karang Taruna Desa Tarik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Visi Dan Misi Karang Taruna

a. Visi

Menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda, baik yang bersifat preventif, rehabilitatif, maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya.

b. Misi

1. Penyelenggara usaha kesejahteraan sosial;
2. Penyelenggara pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda di lingkungannya secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan;
3. Penyelenggara kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda di lingkungannya;
4. Penanaman pengertian, memupuk dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial generasi muda;
5. Penumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan, jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial dan memperkuat nilai-nilai kearifan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia;

c. Rapat kepengurusan Karang Taruna

a. Rapat kerja Dilaksanakan setiap awal tahun untuk menentukan program kerja.
b. Rapat pleno Dilakasanakan setiap satu bulan sekali (tanggal 8 atau menyesuaikan). Pelindung Pembina Ketua Wakil Ketua Wakil Ketua Sektretaris Bendahara Karang Taruna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Rapat umum Dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan pengurus harian.

B. Karang Taruna Dan Pemeberdayaan Kewirausaahan Pedagang Kaki Lima Di Desa Tarik Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo

1. Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Kewirausahaan Pedagang Kaki Lima

Seorang anggota organisasi yang termotivasi baik, akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap keefektifan organisasinya, salah satunya dengan pemberian motivasi. Motivasi merupakan kekuatan atau daya dorong yang menggerakkan sekaligus mengarahkan kehendak atau perilaku seseorang dan segala kekuatannya untuk mencapai tujuan yang diinginkannya, yang muncul dari keinginan memenuhi kebutuhannya. Jika seorang anggota termotivasi dengan baik, maka akan menunjukkan suatu organisasi berjalan efektif dan hal ini merupakan kunci sukses bagi seorang membina dalam memimpin organisasinya. Dengan partisipasinya dalam mengikuti organisasi dapat terbentuk karakter pemuda yang kreatif dalam kehidupan bermasyarakat. Kesadaran akan pentingnya peran organisasi kepemudaan dapat menjadi fondasi dalam membangun karakter pemuda dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satunya melalui organasi karang taruna.

Faktor motivasi merupakan salah satu dalam peningkatan kinerja anggota oragnisasi, karena pemahaman motivasi dalam diri anggota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun yang berasal dari lingkungan dapat membantu meningkatkan kinerja, baik secara langsung maupun tidak langsung. Peranan pimpinan sangat diperlukan untuk menciptakan kondisi organisasi dengan memberikan motivasi pada organisasi, dengan harapan terpacu untuk bekerja lebih keras sehingga mampu meningkatkan kinerja anggota. Pemberian motivasi harus diarahkan dengan baik menurut prioritas dan dapat diterima dengan baik oleh bawahan atau anggota organisasi, karena motivasi dapat diberikan pada anggota dengan bentuk yang berbeda-beda[34]. Organisasi kepemudaan dapat menjadi wadah bagi para pemuda lainnya untuk mengembangkan minat dan bakat mereka dalam berbagai bidang. Melalui karang taruna yang memberikan pembinaan dan pemberdayaan terhadap pemuda dalam bidang keorganisasian, ekonomi, olahraga, dan kesenian.

Tujuan dan kegunaan tulisan ini untuk memberikan gambaran strategi yang digunakan oleh organisasi untuk memotivasi anak muda atau anggota organisasi untuk meningkatkan kinerja anggota dan diharapkan penelitian dapat menjadi masukan bagi pimpinan dan seluruh anggota dalam rangka mengembangkan kinerja anggota organisasinya salah satunya dengan mengembangkan motivasi. Motivasi sebagaimana dijelaskan di atas merupakan dorongan seseorang baik menyangkut emosi maupun logika yang dapat berupa dari luar maupun dari dalam diri seseorang.

[34] "Menteri Sosial Republik Indonesia" (2010), http://www.bphn.go.id/data/documents/14pmsos008.pdf.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini dapat dilihat sebagaimana yang diungkapkan oleh Ratna Dwi Anggraeni selaku bendahara karang taruna.

> "Motivasi saya mengikuti karang taruna untuk mengisi waktu luang saya dengan hal yang bermanfaat, disini karang taruna juga melatih segi kepemimpinan kemudian melatih emosional, waktu serta cara berpikir untuk menghadapi masalah sosial di masyarakat"[35].

Berdasarkan jawaban diatas, diketahui bahwa motivasi ratna ingin bergabung dalam Karang Taruna adalah untuk mengisi waktu luang yang dapat bermanfaat bagi dirinya maupun untuk menghadapi masalah-masalah sosial di masyarakat.

Adapun berdasarkan jawaban dari Nadilla selaku Sie UMKM.

> "Untuk menambah pengalaman berorganisasi di desa. Dan, karang taruna ialah tempat yang paling bagus untuk belajar tentang kesadaran hidup bermasyarakat. Melalui karang taruna, kita bisa bertemu dengan banyak orang dan menghadapi banyak masalah sosial sekaligus dalam satu wadah dan satu waktu"[36].

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh Nadilla hampir sama dengan anggota Karang Taruna lainnya yaitu sebagai tempat untuk mengisi waktu luang yang bermanfaat dan menambah pengalaman saat berorganisasi. Sebagaimana hasil dari wawancara diatas diketahui bahwa setiap pengurus Karang Taruna memiliki harapan, keinginan, serta hasrat dalam bergabung dengan Karang Taruna. Persons menjelaskan bahwa setiap orang melakukan suatu tindakan berdasarkan orientasi motivasional dan orientasi nilai. Dari hasil tersebut diketahui bahwa masing-masing pengurus Karang Taruna bergabung dengan Karang Taruna karena didasarkan atas motivasi

[35]Ratna Dwi, wawancara oleh penulis, 10 Februari 2023.
[36] Nadilla Nurusifa, wawancara oleh penulis, 11 Februari 2023.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berbeda, baik yang datang dari dalam diri maupun dari luar. Dalam tindakan sosial, motivasi sangat mempengaruhi perkembangan individu yang tergabung dalam suatu organisasi. Karena motivasi juga dapat dikatakan sebagai bagian dari konsep voluntarisme. Dimana konsep voluntarisme yang dikembangkan oleh Parsons merupakan suatu kerelaan dari individu untuk menetapkan sebuah cara yang dijadikan sebagai alat untuk menetapkan tujuan.

Ada banyak sekali permasalahan terkait organisasi, baik apakah itu dari pemimpinnya, anggotanya, program kerja yang tidak terealisasi atau dari orang-orang yang menjadi target dari program kerja. Masalah-masalah tersebut seringkali terjadi karena beberapa faktor seperti adanya kesalahpahaman, kurang komunikasi, hilangnya anggota tanpa kabar, atau bahkan dari pemimpinnya sendiri yang tidak sadar akan tanggung jawabnya. Dalam sebuah organisasi, semua yang terlibat didalamnya memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk atau membangun organisasi yang baik dan terarah. Namun, yang paling penting dan yang memiliki tanggung jawab besar adalah pemimpinnya, karena ia merupakan contoh, pembuat keputusan, menyelesaikan permasalahan yang terjadi antar anggota, dan lain-lain. Sehingga apabila dalam sebuah organisasi terjadi sebuah masalah apalagi menyangkut permasalahan antar anggota maka yang perlu dipertanyakan adalah bagaiaman kinerja pemimpinnya dalam merangkul anggotanya dalam sebuah keluarga organisasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu terdapat pendapat dari anggota Karang Taruna lainnya yaitu dari Nadilla.

> "Saya rasa kendala saat beroganisasi selama saya di Karang Taruna biasanya sih kurangnya komunikasi antar anggota nah sehingga menyebabkan miskom dan terjadi kesalahpahaman antar sesama, terus dominan kaum perempuan kebanyakan ada lingkaran pertemanan bahasa gaulnya sih circle dalam pertemanan ya.. nah itu kadang ada yang tidak masuk dalam lingkaran tersebut terlihat dikucilkan"[37].

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan, saat berorganisasi sering terjadinya kurang komunikasi sehingga terjadinya kesalah pahaman antar anggota dan di sisi lain ada kendala yang di alami oleh kaum perempuan yaitu terjadinya lingkaran pertemanan. Sebagaimana beberapa wawancara di atas rata-rata semua anggota Karang Taruna mengalami berbagai kendala seperti berbedanya pendapat antara satu sama lain sehingga terjadinya perdebatan, tetapi kendala tersebut suatu hal yang lumrah dalam suatu organisasi. Namun kembali lagi, pada diri setiap orang memiliki keinginan yang berbeda sekalipun mereka berhimpun dalam suatu wadah organisasi. Beberapa orang terkadang memiliki rasa ego yang sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan anggota yang lain.

Karang Taruna sebagai lembaga kemasyarakatan desa yang tidak hanya sebagai kumpulan remaja-remaja yang mempunyai misi dan tujuan, namun dapat membantu warga atau masyarakat sekitar yang keadaannya tidak menguntungkan. Karang Taruna merupakan salah satu organisasi sosial kemasyarakatan yang diakui keberadaannya dalam penyelenggaraan

[37] Nadilla Nurusifa, wawancara oleh penulis, 11 Februari 2023.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesejahteraan sosial[38]. Salah satu sumber daya yang sering menjadi permasalahan yaitu sumber daya manusia, yang berhubungan erat dengan kualitas manusia yang pada dasarnya sumber daya manusia itu adalah bagian dan generasi muda. Karena generasi muda inilah yang akan kelak meneruskan tongkat estafet kepemimpinan dimasa yang akan datang, sehingga kita membutuhkan generasi yang terampil, berakhlak, bermoral serta cinta tanah air dan dapat diandalkan di tengah masyarakat terutama bangsa dan negara. Sebagaimana pendapat dari informan Ratna.

> "harapanya untuk saya sendiri setelah mengikuti karang taruna, saya bisa menjadi seseorang yang memiliki jiwa pemimpin, kemudian memiliki pikiran yang lebih terbuka dan luas mampu menyelesaikan masalah masyarakat. Kemudian untuk harapan pengurus karanmg taruna sendiri saya berharap semoga kepengurusan ini semakin maju dapat mengembangkan program kerja yang kreatif inovatif serta memiliki nilai kemajuan untuk karang taruna sendiri dan masyarakat sekitar"[39].

Dari penuturan Ratna di atas diketahui memiliki harapan yang sangat besar sebagai pengurus Karang Taruna dan dirinya sendiri yaitu menjadi seorang berjiwa pemimpin dan memiliki pikiran yang lebih terbuka untuk menyelesaikan masalah masyarakat, serta mengembangkan program kerja yang maju dan kreatif untuk warga. Semua rata-rata memiliki harapan dan tujuan yang sama untuk Karang Taruna dan Masyarakat, Kebersamaan yang seperti itu akan menimbulkan rasa kepemilikan (sense of belonging) terhadap organisasi. Selain terus melakukan kegiatan guna memperkuat kekompakan dan kerjasama antara pengurus dan anggota di Karang

[38] Pratiwi Ramlan, "Optimalisasi Karang Taruna Dalam Pengembangan Potensi Generasi Muda Di Desa Tuncung," *MALLOMO: Journal of Community Service* 1, no. 1 (2020): 42–49.
[39] Ratna Dwi, wawancara oleh penulis, 10 Februari 2023.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Taruna. Salah satu kegiatan yang tidak boleh dilupakan adalah pengkaderan. Ibarat sebuah tumbuhan pengkaderan merupakan penyemaian dimana tunas-tunas baru yang merupakan penerus dari organisasi harus bisa terus ditumbuh dan dikembangkan. Namun, jika kegiatan pengkaderan gagal dilakukan, maka keberlangsungan harapan suatu organisasi juga akan mengalami kegagalan.

Salah satu tujuan utama Karang Taruna adalah untuk mengembangkan kreativitas pemuda Indonesia. Karang Taruna juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran sosial dan lingkungan di masyarakat[40]. Seperti yang dituturkan oleh Ratna.

> "Biasanya kita setiap hari besar/ hari libur kita selalu mengadakan event dimana event tersebut juga menyangkutpautkan para pedagang kaki lima agar bisa berjualan di event tersebut. Kami berharap dengan adanya event ini orang didesa tarik maupun diluar tarik dapat mengenal usaha atau umkm yang sedang dijalankan oleh para pedagang kaki lima"[41].

Dari penuturan Ratna dapat disimpulkan bahwa setiap hari peringatan maupun hari libur Karang Taruna sekarang selalu mengadakan kegiatan diman kegiatan tersebut melibatkan para Pedagang Kaki Lima dan hal tersebut sangat memberikan kesempatan kepada para Pedagang Kaki Lima untuk berjualan. Kemudian dari informan berbeda dikatakan oleh Elya.

> "pengaruhnya peran Karang Taruna disini sangat memudahkan para pedagang untuk berpromosi lebih jauh dan lebih luas. karena

[40] Taufik Nurohman, "Peran LSM Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Peran LSM Kompleet Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Melung Kabupaten Banyumas)," *Jurnal Program Studi Ilmu Politik FISIP Universitas Siliwangi Tasikmalaya* (2018): 81–103.
[41] Ratna Dwi, wawancara oleh penulis, 10 Februari 2023.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> pada era sekarang peran generasi muda sangat dibutuhkan. Dengan adanya event umkm ini, para pedagang kaki lima sangat terbantu dalam mempromosikan dagangan yg dimiliki"[42].

Dapat disimpulkan kegiatan yang dijalankan oleh anggota Karang Taruna disini sangat membantu para Pedagang Kaki Lima karena menurut Elya para Pedagang Kaki Lima bisa mempromosikan dagangannya dengan luas saat ada pasar UMKM tersebut.

Sementara dari anggota Karang Taruna lainnya dikatakan oleh Nadilla.

> "karang taruna sekarang sedang menjalankan proker dimana melibatkan para Pedagang Kaki Lima dan mulai berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian yang signifikan, saran saya mungkin bisa mempromosikan dagangan para pedagang kaki lima baik secara online di media sosial seperti facebook, instagram, dll. Maupun secara offline seperti dijajakan dari teman ke teman. Karena pada era 4.0 sekarang ini media makin berkembang pesat dan para pedagang masih banyak yang belum mengerti media digital, mungkin dengan hal tersebut bisa membantu perekonomian para Pedagang Kaki Lima"[43].

Dapat disimpulkan penuturan di atas, meskipun program kerja yang dijalankan oleh Karang Taruna sudah berpengaruh terhadap masyarakat, terdapat masukan lain untuk mempromosikan dagangan para Pedagang Kaki Lima yaitu dengan cara online karena di era serba digital ini para penjual Pedagang Kaki Lima masih minim pengertian mengenai media sosial, oleh karena itu dengan dibantu promosi dengan media sosial mungkin angka pemasukan penjualan akan berbeda dengan sebelumnya.

[42] Elya Istiqomah, wawancara oleh penulis, 10 Februari 2023.
[43] Nadilla Nurusifa, wawancara oleh penulis, 11 Februari 2023.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari semua informan diatas memberikan sebuah kesimpualan bahwa peran Karang Taruna sangat berperan penting dimasyarakat. Mereka bergabung dalam anggota Karang Taruna bukan hanya menambah pengalaman atau mengisi waktu luang tetapi untuk berperan dilingkungan masyarakat juga. Dengan berbagai kegiatan dan program yang dilakukan, Karang Taruna telah membantu banyak pemuda di Desa Tarik untuk mengembangkan potensi dan kreativitas mereka yang mengarah pada modernisasi, tidak hanya para pemuda masyarakat sekitar pun menjadi terbantu dengan adanya berbagai kegiatan yang menguntungkan bagi masyarakat. Karena, Anggota Karang Taruna dapat mengembangkan potensi dan kreativitas mereka, membangun jaringan sosial yang luas, serta memperoleh pengalaman berharga dalam mengorganisir dan mengelola kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat. Dengan mengambil peran aktif dalam bidang kewirausahaan, Karang Taruna turut berkontribusi dalam memajukan Desa Tarik yang lebih maju. Program yang bermanfaat bagi masyarakat, seperti program pemberdayaan ekonomi masyarakat dan program pengelolaan lingkungan. Berbagai program ini ditujukan untuk membantu masyarakat dalam mengatasi berbagai masalah sosial dan lingkungan yang dihadapi. Selain itu, Karang Taruna juga terus mengembangkan diri dengan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Organisasi ini selalu berusaha untuk memberikan kegiatan yang menarik dan bermanfaat bagi anggotanya, seperti program pelatihan dan pengkaderan kewirausahaan terutama mengembangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

UMKM Pedagang Kaki Lima. Dengan berbagai kegiatan dan program yang dilakukan, Karang Taruna telah membantu banyak pemuda Desa Tarik untuk mengembangkan potensi dan kreativitas mereka dan akan dikembangkan melalui masyarakat. Oleh karena itu, bagi pemuda yang ingin bergabung dengan organisasi yang bermanfaat dan berguna bagi masyarakat, Karang Taruna adalah pilihan yang tepat.

2. **Pemberdayaan Kewirausahaan Pedagang Kaki Lima Di Desa Tarik Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo**

Sponsor memiliki peran penting dalam penyelenggaraan event, sponsor bisa berupa perusahaan. Dalam sponsorship event Karang Taruna perlu adanya kepercayaan dari kedua belah pihak yaitu antara pihak yang memberikan sponsor kepada pihak penyelenggara kegiatan.Definisi sponsorship merupakan sebuah transaksi komersial, yaitu pihak pemberi dana mengharapkan balas jasa dari pihak penerima dana dan kedua belah pihak saling setuju untuk saling memberi dan menerima. Transaksi ini umumnya menyangkut jasa promosi yang disediakan oleh penerima dana (penyelenggara acara/EO) sebagai imbalan atas dana atau barang-barang yang diberikan pihak sponsor untuk sebuah event. Biasanya disuatu event Karang Taruna yang diadakan melalui Jasa promosi itu dapat berupa penempatan spanduk, banner dan memasang iklan, melakukan kegiatan Public Relations dan promosi pada saat berlangsungnya event. Geldard &Sinclair mendefinisikan sponsorship sebagai suatu pembelian yang biasanya intangible dan akan menghasilkan keuntungan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan citra sponsor[44]. Dari definisi tersebut, dapat disimpulan bahwa ada hubungan timbal balik antara kedua belah pihak, yaitu event dengan pihak sponsor. Dalam konsep yang baru, para sponsor tidak hanya sebatas memberikan uang atau barang dan jasa saja. Para sponsor juga turut berperan aktif untuk kesuksesan Event tersebut. Kehadiran para sponsor juga untuk meramaikan acara dalam event tersebut.Semakin banyak sponsor, acara akan berlangsung meriah dan ini juga merupakan daya tarik bagi audiens .Di dalam pembuatan proposal untuk calon sponsor, Event memberikan point-point yang bisa melibatkan sponsor seperti merchandising,pemuatan logo, penyebutan slogan, pemutaran spot dan jinggle serta bentu-bentuk promosi lainnya. Seperti dikatakan informan Ratna.

> "Biasanya kami para karang taruna membuat proposal terlebih dahulu untuk diberikan kepada masyarakat setempat yang dimana memiliki usaha maupun perorangan yang siap jadi donatur untuk pemasukan dana baik dana maupun jasa yang mereka miliki"[45].

Dari penuturan di atas disimpulkan bahwa para anggota Karang Taruna akan membuat proposal terlebih dahulu dan di berikan kepada donatur pemilik toko usaha, mereka diberikan kebebasan untuk mempromosikan usahanya baik berupa dana maupun jasa. Sementara informan lainnya dari Nadilla menglami persamaan.

> "Untuk pengelolaan sponsorship yakni, pada saat kami memiliki acara kecil maupun besar kami mencari sponsorship dengan membuat proposal yang akan diajukan pada setiap perusahaan atau

[44] Lidia Evelina, "Paradigma Baru Sponsor Sebagai Mitra Penyelenggaraan Event," *Humaniora* 2, no. 2 (2011): 986.
[45] Ratna Dwi, wawancara oleh penulis 10 Februari 2023.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> orang yg memiliki usaha untuk membantu dalam kegiatan karang taruna. Dan apabila kegiatan berjalan lancar dan berhasil sesuai rencana, baik dari karang taruna maupun orang yang berdonasi kita sama-sama mendapat untung"[46].

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas, Karang Taruna selalu membuat proposal terlebih dahulu baik untuk acara dari formal maupun non formal untuk diajukan kepada donatur, jika event tersebut berjalan dengan lancar maka antara kedua belah pihak tersebut akan mendapat keuntungan.

Kegiatan atau program kerja yang dilaksanakan hendaknya dikemas dengan konsep yang baru khas anak millennial atau yang biasa disebut dengan "kekinian", dengan harapan mampu menarik perhatian dan minat para generasi millennial dan merangkul mereka untuk dapat berkontribusi untuk organisasi, masyarakat, dan untuk meningkatkan kualitas diri mereka sendiri. Dari berbagai cara yang sudah dirancang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, Karang Taruna diharapkan mampu mencapai tujuannya untuk merangkul dan memberikan pemahaman tentang pentingnya kehidupan sosial kepada kaum millennial sehingga terhindar dari dampak negatif yang ditimbulkan dengan kemajuan teknologi yang pesat. Dan untuk melaksanakan semua itu dibutuhkan dukungan dan partisipasi dari seluruh elemen masyarakat dan tentunya juga pemerintah[47].

---

[46] Nadilla Nurusifa, wawancara oleh penulis, 11 Februari 2023.
[47] Yunii Lestari, "Peranan Karang Taruna Putu Djenggot Dalam Peningkatan Toleransi Antarumat Beragama Di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati Jawa Tengah," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (2014): 1–14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti informan yang dikatakan oleh ida selaku pedagang kaki lima penjual telur gulung.

> ”Menurut saya sebagai warga masyarakat Tarik, saya sangat mendukung kegiatan yang diadakan oleh Karang Taruna. Padahal dulunya Karang Taruna jarang ada kegiatan, tapi setelah pergantian Kepala Desa periode sekarang kegiatan mulai aktif kembali, sejak menjabat masih 9 bulan Kepala Desa sudah bisa mendatangkan bupati 2x saat ada event yang di adakan Karang Taruna, nah Kepala Desa tersebut sebenarnya alumni ketua Karang Taruna jadi beliau tahu bagaimana caranya untuk menghidupkan kegiatan Karang Taruna tersebut. Oleh sebab itu, semua kegiatan yang diadakan Karang Taruna sangat didukung oleh masyarakat”[48].

Dapat disimpulkan dari penuturan di atas bahwa masyarakat Desa Tarik sangat mendukung kegiatan yang diadakan oleh Karang Taruna, dilihat dari progres Karang Taruna yang dulu dan sekarang mengalami perubahan yang signifikan karena semenjak pergantian Kepala Desa muda saat ini karena Kepala Desa tersebut merupakan mantan dari ketua Karang Taruna Desa Tarik, oleh sebab itu dengan pergantian Kepala Desa yang saat ini sangat mengerti apa yang diinginkan oleh masyarakat setempat jadi lebih mengetahui kehidupan masa kini atau yang dikenal dengan kekinian. Sementara informan terakhir yang diakatakan oleh Wati.

> “Menurut saya si mbak, sejak pergantian Kepala Desa Karang Taruna saat ini lebih aktif saat mengadakan berbagai kegiatan ketimbang dulu yang jarang sekali muncul di tengah masyarakat, nah kegiatan Karang Taruna yang sekarang itu lebih banyak dan bermanfaat juga apalagi saat membuat acara dimana acara itu melibatkaan para Pedagang Kaki Lima seperti membuat pasar UMKM setiap minggu dan setiap acara hari besar mbak mangkanya kegiatan Karang Taruna didukung sekali oleh masyarakat sekitar”[49].

[48] Siti Nulmaida, wawancara oleh penulis, 20 Februari 2023.
[49] Watiah, wawancara oleh penulis, 22 Februari 2023.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disimpulkan dari penuturan di atas bahwa Karang Taruna disini sekarang sering melibatkan para Pedagang Kaki Lima saat mengadakan berbagai event salah satunya membuat paguyuban pasar UMKM dimana para Pedagang Kaki lima diizinkan untuk berjualan di lingkungan event. Oleh karena itu, masyarakat mendukung sekali kegiatan yang di adakan oleh Karang Taruna.

Salah satu organisasi kemasyarakatan yang menampung aspirasi dan melibatkan generasi muda adalah Karang Taruna. Selain menampung aspirasi, Karang Taruna juga berperan sebagai wadah penanaman rasa kebangsaan secara nasional, pengembangan potensi diri dan merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang kesejahteraan sosial[50]. Keberadaan karang taruna dimaksudkan sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat, khususnya generasi muda dalam rangka mewujudkan rasa kesadaran dan kepedulian sosial terhadap masyarakat pada umumnya. Tujuannya tidak lain adalah terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda. Untuk mencapai sasaran tersebut, tugas pokok karang taruna adalah organisasi sosial wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan kepedulian sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama

[50] Mochamad Ridwan Arif, Agus Satmoko Adi, and Pembinaan Perilaku Remaja, "PERAN KARANG TARUNA DALAM PEMBINAAN REMAJA DI DUSUN CANDI DESA CANDINEGORO KECAMATAN WONOAYU KABUPATEN SIDOARJO" 1 (2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas sederajat dan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan social[51].

Semua tantangan dan kendala yang dihadapi merupakan tantangan bagi eksistensi Karang Taruna. Oleh sebab itu maka pembenahan diri Karang Taruna, khususnya pada anggotanya dituntut untuk selalu tanggap akan berbagai perubahan dan perkembangan yang terjadi. Selain itu, mereka perlu meningkatkan kualitas diri di berbagai bidang di dalam menghadapi kondisi sosial yang berkembang. Peranan pemuda yang berada dalam organisasai karang taruna dapat memberikan suatu pandangan untuk mengubah suatu organisasi kearah yang lebih baik dan maju khususnya di masyarakat dalam bidang kewirauahaan. Ini didukung karena pemuda memiliki inisiatif dan kreatifitas yang lebih baik. Setiap pemuda memiliki jiwa kepemimpinan yang didukung oleh pola pemikiran yang kreatif. Pemikiran kreatif itu sendiri didukung oleh dua hal, yaitu pengerahan daya imajinasi dan proses berfikir ilmiah. Peran pemuda dalam organisasi seperti karang taruna sangat penting untuk mengatasi permasalahan tersebut, agar kalangan remaja di organisasi karang taruna mempunyai sikap maupun jiwa membangun yang mampu meningkatkan kinerja sebagai anggota organisasi karang taruna dalam gempuran arus modernisasi, karena seiring perkembangan zaman anggota Karang Taruna saat ini sering mengadakan berbagai event yang dimana melibatkan para Pedagang Kaki Lima. Setiap ada perayaan Hari Besar, Karang Taruna

[51] "PERATURAN MENTERI SOSIAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR : 77 / HUK / 2010" (2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selalu mengadakan event besar sebagaimana umumnya yang diharapkan anak muda jaman sekarang.

Seperti dikatakan informan Ida.

> "Menurut saya, Karang Taruna yang sekarang berpengaruh bagi masyarakat karena setiap hari besar atau hari libur sering diadakan event atau care free day dimana melibatkan UMKM pedagang kaki lima. Jadi, para pedagang kaki lima disini sangat senang dengan adanya program kerja yang dijalankan Karang Taruna saat ini"[52].

Dari penuturan di atas disimpulkan pengaruh Karang Taruna disini sangat membantu masyarakat terutama dalam bidang kewirausahaan, disini Karang Taruna mengadakan acara saat ada Hari Besar dan care free day setiap minggu dimana melibatkan UMKM Pedagang Kaki Lima, jadi masyarakat merasa senang dengan program Karang Taruna.

Informan Pedagang Kaki Lima lainnya juga mengatakan Vera.

> "Disini tugas Karang Taruna sangat berpengaruh salah satunya di bidang kewirausahaan, karena setiap adanya program yang dijalankan Karang Taruna sekarang melibatkan UMKM pedagang kaki lima, contohnya yang sudah dijalankan membuat event festival banjari seluruh jawa timurb dimana para pedagang kaki lima dipersilahkan untuk berjualan di area tersebut tetapi dengan membayar retribusi untuk membayar lapak berjualan"[53].

Dari sumber informan di atas dapat simpulkan dampak kegiatan Karang Taruna berpengaruh terhadap kewirausahaan Pedagang Kaki Lima contohnya baru saja Karang Taruna membuat event besar festival al-banjari se-Jawa Timur dan bersandingan membuat paguyuban UMKM dimana Pedagang Kaki Lima bisa berjualan bebas pedagang luar wilayah

[52] Siti Nulmaida, wawancara oleh penulis, 20 Februari 2023.
[53] Vera, wawancara oleh penulis, 21 Februari 2023.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tarik pun bisa berjualan asal mereka harus membayar retribusi sebagai kebersihan.

Pedagang Kaki Lima Wati juga mengatakan.

> "Menurut saya ya mbak sebagai Pedagang Kaki Lima akhir akhir ini kegiatan yang diselenggarakan Karang Taruna sangat membantu perekonomian kami, misalnya baru saja Karang Taruna mengadakan gebyar pajak dan jalan sehat bersama UMKM Pedagang Kaki lima dan dihadiri oleh Bapak Bupati, dimana banyak sekali pengunjung yang datang sehingga berdampak baik pada dagangan kami, mangkanya kegiatan Karang Taruna saat ini itu berpengaruh sekali mbak"[54].

Dapat disimpulkan Peranan Karang Taruna dapat memberikan suatu pandangan untuk mengubah suatu organisasi kearah yang lebih baik dan maju khususnya di masyarakat dalam bidang kewirauahaan. Contohnya sudah dijelaskan oleh Wati Pedagang Kaki Lima yang mengikuti paguyuban UMKM di event gebyar pajak dan jalan sehat bersama Bupati, penjualanya pun mengalami signifikan.

Dalam konteks penataan Pedagang Kaki Lima diperlukan sebuah kebijakan yang adil bagi semua pihak. Kebijakan memang tidak lepas dari kaitan kepentingan antar kelompok, baik di tingkat pemerintahan maupun masyarakat secara umum. Oleh karena itu, perlu adanya komunikasi yang intensif antara Pedagang Kaki Lima agar kebijakan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dalam konteks penataan Pedagang Kaki Lima , hal inilah yang nampaknya selama ini terputus. Selama ini terkesan adanya "pembiaran" terhadap pelanggaran yang dilakukan Pedagang Kaki Lima.

[54] Watiah, wawancara oleh penulis, 22 Februari 2023.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertumbuhan Pedagang Kaki Lima yang semakin besar akan menimbulkan masalah di masa yang akan datang. Terlihat terjadi alih fungsi trotoar di area lingkungan dagang Pedagang Kaki Lima dari trotoar menjadi area berdagang edan Pedagang Kaki Lima berpersepsi bahwa trotoar adalah lokasi yang strategis. Persepsi semacam inilah yang menjadi pekerjaam rumah bagi para pemangku pentingan artinya bahwa persepsi ini akan menghambat penertiban yang akan dilakukan. Padahal, penertiban dilakukan agar tidak terjadi kesemerawutan[55]. Seperti yang dikatakan Ida.

> "Saya sendiri tidak keberatan jika ada penertiban lapak penjualan, asal letaknya tetap strategis dan ada tempat parkiran yang layak buat pembeli. Karena meskipun ada penetiban lokasi kalau tidak ada tempat parkir sama saja mengganggu trotoar pengguna jalan dan menjadi tidak tertib"[56].

Disimpulkan bahwa jika sewaktu-waktu terjadi penataan lokasi Pedagang Kaki Lima menurut Ida tidak keberatan karena mungkin bisa terjadi perbuhan yang lebih baik dari sebelumnya asal letak yang direncanakan strategis untuk berjualan serta dibuatkan parkiran sendiri untuk pembeli agar tidak terjadinya kemacetan. Menurut informan lainnya dari Vera mengatakan.

> "Saya sendiri harus siap mbak jika nanti diadakan penertiban berjualan, asal sudah disiapkan tempat untuk berjualan lagi yang lebih strategis dengan pengelolaan yang lebih baik, karena kalau cuman penataan lapak tanpa pengelolaan pasti nanti tidak ada perubahan mbak"[57].

[55] Trianggono, "Kebijakan Penataan Pedagang Kaki Lima Pasar Tiban Jalan Lingkar Salatiga."
[56] Siti Nulmaida, wawancara oleh penulis, 20 Februari 2023.
[57] Vera, wawancara oleh penulis, 21 Februari 2023.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penuturan Vera disimpulkan bahwa terdapat persetujuan mengenai alokasi penataan Pedagang Kaki Lima, tetapi mengalami kesamaan dengan informan sebelumnya bahwa jika terjadi alokasi tersebut harus dengan syarat sudah ada tatanan lapak yang strategi untuk berjualan.

Dari beberapa informan dapat disimpulkan mengenai bagaimana pemberdayaan yang dilakukan oleh Karang Taruna Pemberdayaan yang dilakukan oleh anggota Karang Taruna akan lancar apabila dengan bantuan para warga,karena dengan berjalannya kegiatan tersebut akan memberikan feedback juga pada masyarakat, misalnya saat Karang Taruna membuat event itu akan di bantu oleh para donatur yang ingin memeriahkan acara tersebut dengan timbal balik Karang Taruna akan memberikan sponsor atau menawarkan dagangan atau jasa yang di kelola para usaha saat berlangsungnya event yang diadakan tetapi saat mencari sponsor atau bantuan Karang Taruna terlebih dahulu membuat laporan proposal sponsor yang akan di serahkan kepada donatur. Kemudian sisah dari donatur tersebut akan di pakai untuk membuat lahan parkiran untuk pembeli para pedagang kaki lima di pasar Tarik, karna itu akan memudahkan para pembeli dan penjual. Selain itu dukungan masyarakat sekitar sangat berarti bagi anggota Karang Taruna karena jika tanpa support dari masyarakat Karang Taruna pasti mengalami kekurangan bantuan. Menurut informan diatas Karang Taruna saat ini lebih aktif ketimbang dahulu karena pergantian Kepala Desa merupakan salah satu faktornya. Nah faktor tersebut merupakan Kepala Desa alumni ketua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karang Taruna jadi beliau tahu cara menggerakkan semua anggota Karang Taruna untuk Desa. Jadi, segala kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna mendapatkan Support penuh oleh masyarakat.

Pengaruh keberadaan Karang Taruna sangat membantu apa yang diharapkan warga, misalnya dalam bidang kewirausahaan Karang Taruna mengembangkan suatu program kerja yang melibatkan Pedagang Kaki Lima seperti membuat pasar paguyuban UMKM, program yang dijalankan saat ini memuaskan para warga meskipun ada kurangnya tetapi tidak mempengaruhi lancarnya acara tersebut mulai dari acara besar seperti festival banjari dan gebyar pajak. peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan Kewirausahaan Pedagang Kaki Lima ini tidak hanya membuat paguyuban UMKM tetapi akan mengadakan penertiban relokasi berjualan agar tertib dan nyaman, pengadaan alokasi Pedagang Kaki Lima sangat dibutuhkan juga karena memberikan manfaat yaitu 1) Kemakmuran, seperti peningkatan pendapatan, biaya hidup lebih rendah, retribusi yang efisien, dan stabilitas perdagangan; 2) Kenyamanan, seperti lokasi yang lebih baik dan lebih sehat; 3) Stimulasi, yaitu memberikan suasana baru yang dapat mengurangi kejenuhan dan meningkatkan produktivitas; 4) Afiliasi, kemudahan berinteraksi antara pedagang satu dengan yang lain; 5) Moralitas, yaitu meningkatkan kesadaran pedagang dalam melakukan cara hidup yang baik, mengikuti aturan dan norma yang ada. Setiap lokasi memiliki karakteristik yang berbeda dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing. Untuk itu, pemilihan lokasi untuk alokasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebaiknya mempertimbangkan banyak hal dari semua aspek baik lingkungan sosial, ekonomi, ataupun budaya sehingga lebih memungkinkan bagi kegiatan relokasi tersebut untuk berhasil. Selain itu, relokasi diharapkan dapat memperbaiki tata ruang Desa, meningkatkan kualitas pelayanan dan daya tampung pedagang dan konsumen, sehingga dapat mengembangkan usaha Pedagang Kaki Lima serta meningkatkan kesejahteraan pedagang.

C. Analisis Peran Karang Taruna Dan Pemberdayaan Kewirausahaan Pedagang Kaki Lima Ditinjau Dari Teori Aksi Talcott Parsons

Berdasarkan konsep yang dikemukakan oleh Weber, bahwa dalam berbicara mengenai peranan maka motivasi merupakan sebuah fondasi dan indikator. Sehingga konsep peranan dalam teori aksi mencakup beberapa sub pokok yang dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk mengetahui suatu peranan, yakni: motivasi dan status. Para individu yang bergabung dalam Karang Taruna memiliki tujuan atau motivasi-motivasi tersendiri. Menurut Max Weber, tindakan sosial mengandung makna jika ditujukan atau memperhitungkan keberadaan orang lain. Jadi tentu tindakan/aksi sosial itu selalu berlandaskan, memiliki dasar, alasan, tujuan dan tentu dipengaruhi oleh sesuatu baik di dalam diri maupun di luar diri. Teori aksi tersebut kemudian dikembangkan sedikit dan lebih lanjut oleh Talcott Parsons, yang mulai dengan mengkritik Weber, meyatakan bahwa aksi atau action itu bukanlah perilaku. Aksi merupakan tanggapan atau respons mekanis terhadap suatu stimulus sedangkan perilaku adalah suatu proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mental yang aktif dan kreatif. Menurut Parsons, yang utama bukanlah tindakan individual, melainkan norma-norma dan nilai-nilai sosial yang menuntun dan pengatur perilaku. Kondisi obyektif disatukan dengan komitmen kolektif terhadap suatu nilai akan mengembangkan suatu bentuk tindakan sosial tertentu. Parsons melihat bahwa tindakan individu atau kelompok dipengaruhi oleh 3 sistem, yaitu sistem sosial, sistem budaya dan sistem kepribadian masing-masing individu. Kita dapat mengaitkan individu dengan sistem sosialnya melalui status dan perannya. Pada tahapan ini, maka fungsi organisasi akan memainkan perannya sehingga tidak terjadi konflik diantara para anggota Karang Taruna. Berbicara staus Karang Taruna, berarti terkait dengan kosep relawan (voluntarisme). Relawan individu yang secara ikhlas karena panggilan nuraninya memberikan apa yang dimilikinya (pikiran, tenaga, waktu, harta, dsb) kepada masyarakat sebagai perwujudan tanggung jawab sosialnya tanpa mengharapkan pamrih apapun. Para anggota dari Karang Taruna merupakan para relawan yang ingin memiliki peran ditengah-tengah masyarkat.

Dalam setiap sistem sosial individu menduduki suatu tempat atau status tertentu dan bertindak atau berperan sesuai dengan norma atau aturan yang dibuat oleh sistem tersebut dan perilaku individu ditentukan pula oleh tipe kepribadiannya. seperti halnya menjadi seorang anggota Karang Taruna di Desa Tarik dimana ingin menjalankan suatu tujuan atau program kerja salah satunya membuat paguyuban UMKM, Para Pedagang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kaki Lima perlu ditata, dikelola dan diberdayakan agar dapat memberikan nilai tambah dan bermanfaat bagi pertumbuhan ekonomi para pedagang. Sudah dipastikan saat anggota Karang Taruna menjalankan tugasnya untuk mencapai suatu tujuan ia memiliki alat alatnya, seperti dia sudah memiliki pegangan nilai dan norma untuk mencapai yang diinginkan yaitu sebagai organisasi masyarakat. Jika tidak memiliki alat yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginakan maka sudah dapat diperkirakan bahwa apa yang dijalankan tersebut tidak akan mudah untuk dicapai atau bahkan sulit untuk terwujud.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dan penganalisisan data yang telah dilakukan, berikut adalah kesimpulan yang telah diambil oleh peneliti:

1. Peran utama Karang Taruna adalah untuk mengembangkan kreativitas Karang Taruna di Desa memberikan kegiatan dan program yang menarik dan bermanfaat bagi anggotanya, seperti program pelatihan dan pengkaderan kewirausahaan terutama mengembangkan UMKM Pedagang Kaki Lima. Karang Taruna telah mengembangkan potensi dan kreativitasnya lalu dikembangkan melalui masyarakat.
2. Karang Taruna lebih aktif dalam mengembangkan kewirausahaan Pedagang Kaki Lima salah satunya bentuk program yang dikembangkan adalah membuat paguyuban pasar UMKM, tidak hanya itu Karang Taruna berencana mengadakan penertiban alokasi lapak berjualan. Lokasi di area berjualan minim karena berdekatan sekali dengan jalan raya sehingga menyebabkan macet dan tidak beraturan. Untuk itu, pemilihan lokasi untuk alokasi sebaiknya mempertimbangkan banyak hal dari semua aspek baik lingkungan sosial, ekonomi, ataupun budaya sehingga lebih memungkinkan bagi kegiatan relokasi tersebut untuk berhasil.

B. Saran

Kegiatan upaya pemberdayaan Pedagang Kaki Lima melalui kegiatan event paguyuban UMKM Pedagang Kaki Lima ini sangat baik, akan tetapi terdapat kekurangan untuk menciptakan anggota Karang Taruna yang mampu mengerti tentang pengelolaan suatu wirausaha, Untuk itu perlu dilakukan program-program lanjutan sebagai follow up kegiatan ini. Kegiatannya dapat berupa diskusi tentang tata cara manajemen pengelolaan usaha dan pemasarannya, agar saat kegiatan paguyuban yang di adakan sesuai peraturan dan tidak terjadi kesemrawutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abas, S. (n.d.). *Kewirausahaan*. CV. Andi Offset.

Afrizal, M. (2022). *Analisis Faktor Perkembangan Usaha Pedagang Kaki Lima*.

Agustiyani. (2011). *Pengaruh Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Angkatan Tahun 2011 UIN Walisongo Semarang)*. Universitas Islam Negeri Walisongo.

Ambarwaty, & Hany, S. (2003). *Studi Aktivitas Pedagang Kaki Lima Dalam Pemanfaatan Ruang di Kota Salatiga*. Universitas Diponegoro.

Arif. (2014). Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja di Dusun Candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan, Vol. 1 No. 2*.

Ashary, L. (2016). *Optimalisasi Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Pengembangan Desa Silomukti Kabupaten Situbondo* [Tesis]. Universitas Jember.

D. J., R. (1994). *Ekonomi Informal Perkotaan*. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi Sosial.

Elvis, J. (2011). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Administrasi Pembangunan (Studi Pada PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Hilimo'asio Kecamatan Idanogawo Kabupaten Nias* [Skripsi]. Universitas Sumatera Utara.

Evelina, L. (2019). *Paradigma Baru Sponsor Sebagai Mitra Penyelenggaraan Event*. Binus University.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Evers HD, & Korff, R. (2002). *Urbanisasi di Asia Tenggara: Makna dan Kekuasaan Dalam Ruang-Ruang Sosial*. Yayasan Obor Indonesia.

Fatoni, A. (2018). *Modal Sosial Sebagai Basis Kewirausahaan Pemuda (Studi Kasus Karang Taruna Kota Tangerang Selatan)*.

Fatoni, T. (2015). *Peranan Karang Taruna Sejati Dalam Upaya Pemberdayaan Pemuda Pada Bidang Wirausaha di Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Giyarto. (2013). *Dampak Yang Ditimbulkan Dengan Adanya Pedagang Kaki Lima (PKL) di Pasar Legi Kota Surakarta* [Skripsi]. Universitas Surakarta.

Gunawan, S. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*. Gramedia Pustaka Utama.

Irawati, D. Y. (2021). *Pemberdayaan Kewirausahaan Karang Taruna di Kawasan Bantaran Sungai Bengawan Solo, Lamongan* [Skripsi]. Universitas Katolik Darma Cendika.

Iskandar, M. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*.

Istiqomah, E., Nurusifa, N., & Dwi, R. (2023). *Wawancara Karang Taruna dan Pemberdayaan Kewirausahaan Pedagang Kaki Lima di Desa Tarik Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo*.

Jones, P. (2009). *Pengantar Teori-Teori Sosial*. Yayasan Obor Indonesia.

Koliwtiawan, B. (2011). *Perbandingan Preferensi Anggota Perempuan Tentang Kinerja Lembaga Keuangan mikro Syariah Gemi dan BMT di Yogyakarta* [Tesis]. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lestari. (2016). *Peranan Karang Taruna Putu Djenggot Dalam Peningkatan Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Jrahi Kecamatan Gunung Wungkel Kabupaten Pati Jawa Tengah*. Sriwijaya Government Buddhist College.

Maisaroh, S. (2011). *Pembentukan Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Budaya Kewirausahaan Untuk Mengurangi Pengangguran dan Kemiskinan*. Universitas Yogyakarta.

Naafs, S., & White, B. (2021). Generasi ANtara: Refleksi Tentang Studi Pemuda Indonesia. *Jurnal Studi Pemuda, Vol. 1 No. 2*.

Nawawi, H. (1993). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University PressHura.

Nulmaida, S., & Watiah. (2023). *Karang Taruna dan Pemberdayaan Kewirausahaan Pedagang Kaki Lima di Desa Tarik Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo*.

Nurohman, T. (2007). *Peran LSM dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Peran LSM Kompleet Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Melung Kabupaten Banyumas)*. Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

Permadi, G. (2007). *Pedagang Kaki Lima: Riwayatmu Dulu Nasibmu Kini*. Yudhistira.

Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007. (n.d.). *Kader Pemberdayaan Masyarakat*. Fokus Media.

Ramlan, P. (2020). *Optimalisasi Karang Taruna Dalam Pengembangan Potensi Generasi Muda di Desa Tuncung*. Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ritzer, G. (2011). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. PT Rajagrafindo Persada.

Riyadi, A., & Fifin. (2003). *Efektifitas Kegiatan Karang Taruna Dalam Kaderisasi Kepemimpinan di Desa Kwadungan Gunung Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung*.

Setyowati, N. (2016). Peran Karang Taruna Dalam Pembentukan Sikap Nasionalisme Remaja Desa Pulorejo Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan, Vol. 01 No. 04.*

Silalahi, U. (2010). *Metode Penelitian Sosial* . Refika Aditama Universitas Pasir Pangaraian.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Trianggono, B. (2019a). *Kebijakan Penataan Pedagang Kaki Lima Pasar Tiban Jalan Lingkar* [Tesis]. Universitas Kristen Satya Wacana.

Trianggono, B. (2019b). Kebijakan Penataan Pedagang Kaki Lima Pasar Tiban Jalan Lingkar Salatiga. *Jurnal Studi Pembangunan Interdisiplin, Vol. 28 No. 2*.

Vera. (2023). *Wawancara Karang Taruna dan Pemberdayaan Kewirausahaan Pedagang Kaki Lima di Desa Tarik Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo*.

Y. Londa. (2015). *Peranan Organisasi Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id